



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,  
PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL LAINNYA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Moh. Safii Romadhon**

**NPM : 4316500110**

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal  
2020**



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,  
PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL LAINNYA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Moh. Safii Romadhon**

**NPM : 4316500110**

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal**

**2020**



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,  
PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL LAINNYA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh:

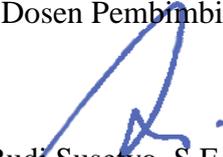
**Moh. Safii Romadhon**

**NPM : 4316500110**

**Disetujui untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal : 18 Juli 2020**

Dosen Pembimbing I

  
Budi Susetyo, S.E., M.Si  
NIDN. 0623117101

Dosen Pembimbing II

  
Subekti, S.E., M.Si  
NIDN. 0618056602

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
  
Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt  
NIDN. 0602037002

## Pengesahan Skripsi

Nama : Moh. Safii Romadhon  
NPM : 4316500110  
Judul : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 18 Juli 2020

Ketua Penguji



Dr. Dien Noviany R, S.E, M.M, Akt, C.A  
NIDN. 0628117502

Penguji I



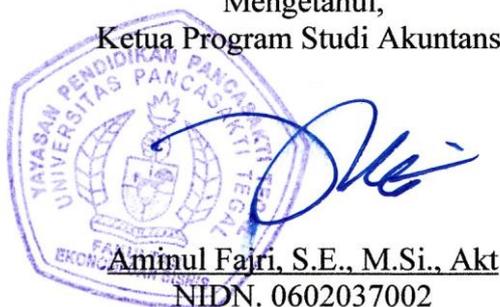
Aminul Fajri, S.E, M.Si, Akt  
NIDN. 0602037002

Penguji II



Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Akt, C.A  
NIDN. 0509086401

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi



Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt  
NIDN. 0602037002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Sukses tidak datang dari apa yang diberikan oleh orang lain, melainkan datang dari keyakinan dan kerja keras diri kita sendiri”

“Jagalah perasaan orang yang telah rela berkorban demi dirimu, karena setiap pengorbanan pasti membutuhkan tenaga dan perjuangan yang berat”

### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

1. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan doa-doa, dukungan, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan yang telah kalian berikan kepadaku. Doa dan harapan kalianlah yang menjadi motivasi terbesarku.
2. Adik dan Kakakku yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan dalam segala kebaikan.
3. Untuk sahabat-sahabat saya yang telah memberikan bantuan dan motivasi untuk terus berjuang bersama yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, dan

teman-teman satu angkatan “*Akuntansi D 2016*” serta secara khusus saya ucapkan terimakasih terhadap sahabat-sahabat saya yang menamai grupnya “*Remvong Family*” kalian sangat berjasa dalam mengajari dan membimbing saya selama menjalani masa perkuliahan ini. Terimakasih semua atas bantuan dan motivasinya.

4. Almamaterku.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Moh. Safii Romadhon

NPM : 4316500110

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 22 Juli 2020

Yang Menyatakan,



Moh. Safii Romadhon

## ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Variabel independen di penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja. Serta variabel dependen didalam penelitian ini adalah profitabilitas.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*. Sesuai kriteria yang sudah ditetapkan dalam pengambilan sampel, terdapat 8 perusahaan yang masuk sesuai dengan kriteria. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi dengan cara mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Serta situs dari masing-masing perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif antara perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan, dibuktikan dengan nilai regresi linier berganda sebesar 0,005, nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,025$  dan nilai t sebesar 3,593. (2) Tidak terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai regresi linier berganda sebesar 2,798, nilai signifikansi sebesar  $0,661 > 0,025$  dan nilai t sebesar 0,445. (3) Terdapat pengaruh positif antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan, yang dibuktikan dengan nilai regresi linier berganda sebesar 0,021, nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,025$  dan nilai t sebesar 2,998. (4) Terdapat pengaruh negatif antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai regresi linier berganda sebesar -0,022, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,025$  dan nilai t sebesar -4,633.

**Kata Kunci :** Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas

## ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, and working capital turnover on the profitability of metal and mineral mining sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2019. The independent variables in this study are cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, and working capital turnover. And the dependent variable in this study is profitability.

The population in this study are all metal and mineral mining sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this study uses the purpose sampling technique. In accordance with the criteria set out in the sampling, there were 8 companies that entered according to the criteria. The type of data used is secondary data taken by the documentation method by accessing the site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). As well as sites from each company. The analysis technique used is multiple linear regression analysis techniques.

The results showed that: (1) There was a positive influence between cash turnover on company profitability, as evidenced by the multiple linear regression value of 0.005, the significance value of  $0.002 < 0.025$  and t value of 3.593. (2) There is no influence between accounts receivable turnover on company profitability, this is indicated by the multiple linear regression value of 2.798, the significance value of  $0.661 > 0.025$  and t value of 0.445. (3) There is a positive influence between inventory turnover on company profitability, as evidenced by the multiple linear regression value of 0.021, a significance value of  $0.006 < 0.025$  and a t value of 2.998. (4) There is a negative influence between working capital turnover on company profitability, which is indicated by the multiple linear regression value of -0.022, the significance value of  $0,000 < 0.025$  and t value of -4.633.

**Keywords:** Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Profitability

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”,

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Akt, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Aminul Fajri, S.E, M.Si, Akt, selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Budi Susetyo, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Subekti, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan saran dan memotivasi kepada peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Juli 2020

Moh. Safii Romadhon

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori .....	10
1. Profitabilitas.....	10
2. Perputaran Kas .....	18

3. Perputaran Piutang .....	21
4. Perputaran Persediaan .....	24
5. Perputaran Modal Kerja .....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Pemikiran Konseptual dan Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Populasi dan Sampel.....	43
C. Definisi Konseptual dan Operasional variabel .....	45
D. Metode Pengumpulan Data .....	49
E. Metode Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum .....	56
B. Hasil Penelitian.....	69
C. Pembahasan .....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran .....	89
C. Keterbatasan Penelitian .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional variabel.....	49
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	53
Tabel 4.1 Net Profit Margin .....	59
Tabel 4.2 Perputaran Kas .....	61
Tabel 4.3 Perputaran Piutang .....	63
Tabel 4.4 Perputaran Persediaan .....	65
Tabel 4.5 Perputaran Modal Kerja .....	67
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4.7 Uji Normalitas .....	72
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas .....	73
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi .....	76
Tabel 4.10 Regresi Linier Berganda.....	77
Rabel 4.11 Uji Kelayakan Model ( <i>Goodness of Fit Models</i> ) .....	79
Tabel 4.12 Uji t.....	80
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	82

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	42
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini perekonomian di dunia sudah berkembang dengan sangat pesat, teknologi yang semakin modern juga sangat mendukung adanya perkembangan perekonomian tersebut yang berguna untuk mempermudah para produsen agar mencapai pasar global sehingga dapat menjadikan persaingan yang lebih ketat antarnegara.

Adanya peningkatan persaingan antar pelaku ekonomi yang bergerak diberbagai sektor juga bisa memperlihatkan adanya perkembangan perekonomian di indonesia. Baik itu bidang usaha yang berfokus didalam bidang jasa perdagangan ataupun industri yang mengalami peningkatan di dalam kegiatan perusahaan. Usaha tersebut dilakukan perusahaan-perusahaan agar bisa terus melaksanakan keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

“Perusahaan merupakan suatu organisasi yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain dengan kegiatannya adalah melakukan proses produksi dan mendistribusikannya agar dapat mencukupi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan tersebut pada hakikatnya dilakukan untuk menghasilkan laba perusahaan” (Soemarso, 2009:22).

Agar bisa hidup dan bertahan didalam bisnis, perusahaan harus mempunyai sebuah produk yang bisa dijual kepada masyarakat. Dari hasil penjualan tersebut perusahaan bisa menggunakannya menjadi sumber utama pengembangan produk. Apabila perusahaan tidak memiliki produk yang bisa

dijual, maka perusahaan tidak akan bisa bertahan hidup dan mempertahankan keberadaannya. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus bisa memiliki produk yang dijual dimasyarakat agar bisa mempertahankan kelangsungan organisasinya. (Rudianto, 2012:164).

Saat ini perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya adalah salah satu jenis usaha yang padat tenaga kerja dan padat modal. Tantangan terbesar yang dihadapi didalam bisnis tersebut adalah persaingan yang sangat ketat untuk menciptakan produk yang berkualitas kedalam pasar. Dengan perkembangan teknologi saat ini perusahaan dituntut untuk bisa terus bersaing dan terus berinovasi dalam menghasilkan ciri khas perusahaan agar membedakan dengan perusahaan yang lain, hal tersebut dapat menjadikan daya tarik pelanggan untuk semakin mengenal perusahaan tersebut. Untuk dapat selalu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju, perusahaan tentunya membutuhkan jumlah modal yang lebih banyak, maka dari itu faktor produksi modal memiliki arti yang cukup penting dalam membuat perusahaan menjadi berkembang dan lebih besar.

Sejumlah emiten logam dan mineral optimistis bakal mencapai target produksi serta penjualan pada tahun ini. Salah satunya PT Vale Indonesia Tbk, emiten berkode saham INCO ini percaya diri bakal mencapai target produksi hingga tutup tahun ini. Sampai semester pertama perusahaan mencatatkan produksi 30.711 ton nikel dalam matte. Pada tahun ini mereka membidik produksi sebesar 71.000 ton. Mereka optimistis dapat mencapai target produksi

tersebut lantaran telah menyelesaikan proyek Larona Canal Lining pada kuartal pertama 2019.

PT Aneka Tambang Tbk juga percaya diri mampu meraih produksi sesuai target. Dalam catatan Kontan, volume produksi bijih nikel sebesar 4,79 juta *wet metric ton* (wmt), atau naik sebesar 27% hingga Juni 2019. Sedangkan volume penjualan bijih nikel tercatat sebesar 3,90 juta wmt, tumbuh sebesar 103% dibandingkan dengan realisasi volume penjualan periode tahun lalu sebesar 1,92 juta wmt. Capaian produksi bauksit mencapai 597.000 wmt, naik sebesar 43% secara *year-on-year*.

Selanjutnya ada volume penjualan bauksit mencapai 611.000 wmt atau naik sebesar 138%. Sementara untuk komoditas emas, sepanjang Januari hingga Juni 2019, total volume produksi emas dari tambang Pongkor dan Cibaliung mencapai 979 kg atau 31.476 ons troy dengan penjualan emas sebesar 15.741 kg 506.084 ons troy tumbuh sebesar 14%. Terakhir untuk volume produksi feronikel mencapai 13.017 ton nikel dalam feronikel (TNi), naik 2% dibandingkan realisasi periode 2018 sebesar 12.811 TNi. Penjualan feronikel pada juga naik 5% menjadi 13.157 TNi. (Kontan.co.id, 2019)

Profitabilitas adalah keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari kegiatan operasionalnya dengan tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang dimiliki seorang manajer. Calon investor selalu melihat dari laba atau keuntungan perusahaan didalam menilai suatu kinerja perusahaan. Keuntungan tersebut yang bisa dijadikan untuk memastikan apakah suatu

investasi pada perusahaan dapat menghasilkan keuntungan ataupun tingkat pengendalian yang diharapkan atau tidak.

Beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, adalah: *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Untuk mengetahui besarnya keuntungan (profitabilitas) yang dihasilkan perusahaan, didalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam hal ini bahwa *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang dipergunakan untuk menghasilkan laba bersih, rasio tersebut juga sangat penting untuk perusahaan khususnya bagian manajer operasional dikarenakan dapat dijadikan tolok ukur dalam menetapkan harga jual barang yang diterapkan perusahaan supaya dapat mengendalikan beban usaha yang telah ada.

Dengan kas telah diinvestasikan kedalam suatu komponen modal kerja maka dari itu perputaran modal kerja sudah dimulai sehingga dapat kembali menjadi kas. Apabila semakin cepat perputaran modal kerja maka bisa menunjukkan semakin efektif dalam menggunakan modal kerja sehingga memiliki dampak adanya peningkatan *Net Profit Margin (NPM)* didalam suatu perusahaan.

Perputaran piutang merupakan cara yang digunakan dalam mengukur seberapa lama penagihan piutang tersebut selama satu periode. Apabila semakin tinggi angka perputaran piutang maka hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman modal kerja dalam piutang semakin rendah, hal tersebut tentunya semakin baik untuk perusahaan

perputaran persediaan adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dalam memutar barang dagangan serta ditunjukkan adanya hubungan antara barang yang dibutuhkan dalam mengimbangi atau menunjang tingkat penjualan yang sudah ditentukan. Kemungkinan kerugian yang dialami perusahaan semakin besar apabila jumlah persediaan lebih banyak jika dibandingkan dengan kebutuhan yang ada. Namun apabila persediaan perusahaan yang ada lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat kebutuhan yang ada maka bisa menekan tingkat keuntungan, itu dikarenakan adanya kekurangan kebutuhan material yang menyebabkan suatu perusahaan tidak bisa bekerja dengan jumlah produksi yang optimal. Maka dari itu jumlah persediaan harus bisa seimbang dengan kebutuhan yang diinginkan perusahaan agar proses produksi bisa berjalan dengan optimal.

Modal kerja adalah suatu komponen penting yang ada dalam suatu operasional perusahaan. Besar atau kecilnya modal kerja itu bisa disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan suatu perusahaan. Menurut Jumingan (2017:66) Modal Kerja merupakan kelebihan dari aktiva lancar terhadap utang jangka pendek perusahaan. Kelebihan itu disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan tersebut berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Maka dari itu modal kerja bisa dikatakan seberapa banyak perputaran dari modal kerja yang digunakan dalam satu periode tertentu.

Masalah yang ada didalam perusahaan tentang modal kerja adalah suatu persoalan yang tidak ada akhirnya, mengingat masalah tersebut memiliki banyak aspek. Modal kerja tersebut selalu dibutuhkan perusahaan dalam

melakukan transaksi yang ada hubungannya dengan pembiayaan kebutuhan perusahaan selama perusahaan tersebut masih aktif. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang baik maka dalam melakukan aktivitasnya bisa memperkecil adanya hambatan dan kesulitan yang mungkin dialami perusahaan.

Sudah banyak penelitian yang dilakukan dalam menganalisis faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan dimana hasil penelitiannya ada yang sejalan maupun yang bertentangan. Beberapa penelitian tersebut antara lain: (Putra 2012) menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh (Wijaya 2012) dimana modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan (Rahmi 2013) memiliki kesimpulan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dikarenakan penelitian yang sudah dilakukan diatas memperlihatkan hasil yang berbeda-beda, maka hal ini perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan adanya pengaruh terhadap rasio tersebut. Melihat pentingnya perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja penulis tertarik mempelajari lebih dalam mengenai fenomena tersebut dengan membuat penelitian ini dan Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Karena hasil penelitian sebelumnya masih saling berbeda maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan menambah satu variabel yaitu modal kerja. Sehingga penelitian ini berjudul “pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI pada periode tahun (2015-2019).”

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka isi rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pemahaman tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya. Serta

digunakan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa kuliah, sehingga bisa dijadikan bekal bagi penulis apabila sudah berada di dunia kerja.

Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan memberikan pemahaman serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitasnya. Juga bisa digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Profitabilitas**

###### **Pengertian profitabilitas**

Dalam mengambil keputusan, seorang manajer harus bisa menguasai terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaannya pada saat ini. Suatu kondisi keuangan perusahaan yang ditampilkan dalam bentuk laporan keuangan dapat digunakan manajer untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menganalisis terlebih dahulu laporan keuangan tersebut. Dalam perusahaan untuk dapat bisa bersaing dengan perusahaan lainnya, harus mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang menghasilkan tingkat keuntungan tinggi maka bisa untuk membuka cabang perusahaan yang baru serta bisa memperluas usaha dengan cara membuka investasi yang baru yang masih berkaitan dengan perusahaan induknya. Tingkat profitabilitas yang tinggi di suatu perusahaan maka menandakan adanya pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Karena kelangsungan hidup perusahaan haruslah selalu dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan yang didapat perusahaan maka sangat sulit bagi perusahaan untuk terus bisa menarik modal dari luar perusahaan. Dibawah ini merupakan beberapa pengertian tentang profitabilitas yaitu:

Menurut Sartono (2015:122) mengemukakan pendapatnya bahwa “profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang memiliki hubungan dengan penjualan total aktiva ataupun modal sendiri”. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Kasmir (2014:196) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan ukuran tingkat keefektifitasan manajemen perusahaan, hal ini bisa ditunjukkan dari keuntungan yang didapatkan dan pendapatan investasi”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai macam keputusan dan kebijakan yang dilakukan manajemen. Suatu perusahaan akan sulit mengalami penarikan modal dari luar jika dalam kondisi yang tidak menguntungkan.

### **Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Tujuan dan manfaat menggunakan rasio profitabilitas bagi pihak intern ataupun ekstern perusahaan menurut Kasmir (2014:197) yaitu:

- a. Digunakan untuk mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Digunakan untuk membandingkan nilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang.

- c. Digunakan untuk mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Digunakan untuk mengetahui tingkat besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas semua dana perusahaan yang sudah digunakan, baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Terdapat berbagai macam jenis rasio profitabilitas yang bisa digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode waktu. Didalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu:

- a. *Gross profit margin*
- b. *Net profit margin*
- c. *Return on Asset (ROA)*
- d. *Return on Equity (ROE)*

Penjelasan dari rasio-rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. *Gross profit margin*

Margin laba kotor atau *gross profit margin* digunakan didalam perusahaan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang bersumber dari penjualan produknya. Harga pokok penjualan sangat mempengaruhi rasio ini. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka margin laba kotor akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan

hal ini, rasio tersebut mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Formulasi perhitungan dari *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net profit margin*

*Net profit margin* merupakan alat ukur profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah menghitung semua biaya dan pajak. Formulasi dari *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Apabila margin laba kotor tidak berubah secara signifikan pada beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, hal tersebut terjadi mungkin disebabkan karena biaya penjualan, umum dan administrasi yang terlampau tinggi apabila dibandingkan dengan penjualannya atau adanya tarif pajak yang terlalu tinggi. Namun, jika margin laba kotor turun, hal ini bisa terjadi karena biaya untuk memproduksi barang meningkat apabila dibandingkan dengan penjualannya.

c. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang dipergunakan. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang paling penting

diantara semua rasio profitabilitas yang ada. ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.

Formulasi dari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

*net profit margin* ataupun rasio perputaran aktiva tidak bisa memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan. *Net profit margin* tidak memperhitungkan adanya penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan adanya profitabilitas perusahaan dalam penjualan. Tetapi ROA bisa mengatasi kelemahan dari kedua rasio tersebut. Apabila adanya peningkatan di dalam perputaran aktiva, peningkatan *net profit margin*, ataupun keduanya maka peningkatan dalam hal menghasilkan laba perusahaan akan terjadi.

d. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Sartono (2015:124) “Return On Equity adalah mengukur kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba yang ada untuk pemegang saham perusahaan. Besar kecilnya hutang akan mempengaruhi rasio ini, apabila tingkat hutang perusahaan semakin besar maka nilai rasio ini juga semakin besar”. Rasio ini adalah ukuran profitabilitas dari sudut pandang para pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan *capital gain* maupun dividen untuk para pemegang saham, oleh karena itu rasio tersebut bukan merupakan alat pengukur return saham yang sebenarnya.

Menurut Kasmir (2014:204), “*Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak menggunakan modal sendiri”. Manfaat yang diterima dari analisis rasio ini adalah untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang dihasilkan oleh pemilik perusahaan atas modal yang telah dikeluarkan. Tingkat pengembalian atas modal dari pemegang saham sangat penting artinya bagi para investor yang diharuskan mencocokkan resiko pembiayaan melalui hutang dengan profitabilitas yang kemungkinan besar (adalah hak para pemegang saham). Semakin besar nilai rasio ini semakin baik dikarenakan posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Formulasi dari *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Equitas pemegang saham}}$$

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) ada dua yakni *turn over operating assets* adalah tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan *profit margin* adalah nilai besarnya dari keuntungan operasi dan total jumlah penjualan bersih.

ROA atau ROI adalah jenis rasio nilai ukur profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer perusahaan dalam mengukur keefektifitasan tingkat keseluruhan didalam menghasilkan laba dengan jumlah aktiva yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka laba bersih setelah pajak, penjualan bersih

dan total aset merupakan faktor yang mempengaruhi dari profitabilitas perusahaan.

Sesuai dengan uraian diatas, maka ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan sebagai berikut:

a. *Profit Margin* (PM)

*Profit Margin* adalah rasio perbandingan antara laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. *Profit Margin* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang berasal dari penjualan dan tingkat efisiensi operasi perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan bisa menekan biaya-biaya yang digunakan perusahaan dalam periode tertentu.

b. Pertumbuhan Penjualan

Tingkat stabilisasi penjualan akan bisa mempengaruhi pendapatan, yang nanti pada akhirnya bisa digunakan sebagai jaminan pinjaman. Penjualan mempunyai pengaruh strategis bagi perusahaan, oleh karena itu penjualan harus didukung penuh dengan aktiva atau harta dan apabila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus mengalami peningkatan. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan bisa mengoptimalkan tingkat sumber daya yang dimiliki perusahaan.

c. Ukuran Perusahaan

ukuran perusahaan adalah tingkatan besar atau kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai aktiva atau nilai penjualan.

Terdapat tiga teori yang implisit menjelaskan hubungan antara tingkat keuntungan dengan ukuran perusahaan, yakni:

- 1) Teori teknologi, adalah teori yang menekankan *economies of scale*, modal fisik dan lingkup sebagai faktor-faktor yang bisa mempengaruhi besarnya ukuran perusahaan secara optimal dan pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- 2) Teori organisasi, adalah teori yang menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang memiliki kaitan dengan biaya transaksi organisasi, dan didalamnya ada teori *critical resources*.
- 3) Teori institusional, adalah teori yang mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan *anti-trust*, ukuran pasar, perlindungan patent dan perkembangan pasar keuangan.

d. *Leverage*

*Leverage* merupakan penggunaan dari biaya tetap didalam usaha dalam meningkatkan nilai profitabilitas. *Leverage* ini mempengaruhi tingkat dan variabilitas pendapatan setelah pajak yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat risiko dan tingkat pengembalian perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar nilai *leverage* maka tingkat ketidakpastian return pun tinggi, namun disisi lain jumlah return yang diberikan pun akan semakin besar.

## 2. Perputaran Kas

Kas adalah aktiva yang paling likuid atau dengan kata lain merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (merupakan yang paling mudah diubah untuk dijadikan uang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam jangka pendek), yang mempunyai arti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula tingkat likuiditasnya. Hal tersebut mempunyai arti bahwa perusahaan memiliki resiko yang lebih kecil untuk tidak bisa memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi perusahaan tidak diharuskan untuk mempunyai persediaan kas yang jumlahnya besar, hal tersebut karena akan banyak jumlah kas yang menganggur dan hal tersebut akan mengurangi jumlah keuntungan perusahaan. Akan tetapi apabila perusahaan yang hanya memprioritaskan keuntungan saja tanpa melihat likuiditasnya, maka perusahaan akan menjadi likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Menurut Rudianto (2012:188), “kas merupakan alat yang umum dimiliki perusahaan yang digunakan sebagai pembayaran dan juga siap dijadikan untuk investasi ataupun menjalankan kebutuhan perusahaan apabila suatu saat dibutuhkan”. Oleh karena itu kas mencakup segala alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan disimpan didalam perusahaan ataupun disimpan di bank. Sedangkan menurut Baridwan (2014:83) “kas adalah suatu alat yang digunakan sebagai pertukaran dan digunakan untuk ukuran didalam akuntansi. Kas merupakan aktiva yang kurang produktif,

maka dari itu kas harus dijaga agar jumlahnya tidak terlalu besar sehingga tidak ada '*idle cash*' ”.

John Maynard Keynes mengemukakan bahwa terdapat tiga motif dalam memiliki kas yang dikutip oleh Sartono (2015:415), antara lain:

a. Kebutuhan untuk transaksi

Dikarenakan aliran kas yang masuk tidak sama dengan aliran kas keluar, maka dibutuhkan adanya kas yang digunakan untuk melakukan transaksi usaha, misalnya membayar upah tenaga kerja, dividen, pajak, pengadaan persediaan.

b. Kebutuhan untuk berjaga-jaga

Motif berjaga-jaga ini mempunyai maksud untuk mempertahankan saldo kasnya yang digunakan untuk memenuhi permintaan kas yang mempunyai sifat tidak terduga. Apabila semua pengeluaran dan pemasukan kas bisa dipresiksi dengan akurat, maka saldo kas yang digunakan untuk berjaga-jaga tersebut nilainya akan sangat rendah.

c. Kebutuhan untuk berspekulasi

Motif spekulatif mempunyai maksud untuk menghasilkan keuntungan dari mempunyai ataupun menginvestasikan kas kedalam bentuk investasi yang sangat likuid. Biasanya investasi yang digunakan adalah investasi pada sekuritas. Apabila perusahaan memperkirakan tingkat bunga akan turun, maka perusahaan akan merubah kas yang ada menjadi saham, dengan tujuan apabila saham naik maka bisa dijual

kembali agar memperoleh keuntungan dari perubahan harga surat berharaga

Jumlah kas di perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas ini juga bisa dikaitkan dengan jumlah penjualan. Tingkat perputaran kas (*cash turnover*) merupakan penggambaran dari perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas adalah suatu kemampuan kas yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan maka dapat dilihat berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode. Perputaran yang digunakan mempunyai rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Rata – rata kas ini bisa dihitung dengan kas awal tahun ditambah dengan kas akhir tahun dibagi dua. Variabel yang digunakan adalah dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa kas merupakan peran yang sangat penting dalam menentukan kemudahan kegiatan perusahaan. Oleh sebab itu, kas harus bisa diawasi dan direncanakan dengan baik dari segi pengeluaran dan penerimaannya. Apabila semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik, karena itu berarti semakin tinggi efisiensi dari penggunaan kas serta keuntungan yang didapatkan pun akan lebih besar.

### 3. Perputaran Piutang

Menurut Rudianto (2012:210) “piutang usaha merupakan klaim yang dilakukan perusahaan atas barang, uang, atau jasa kepada pihak lain dari transaksi di masa lalu”. Piutang dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Piutang Usaha, adalah piutang yang bersumber dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam periode kurang dari satu tahun, sehingga bisa disebut sebagai aktiva lancar.
- b. Piutang Bukan Usaha

Merupakan piutang yang diakibatkan bukan dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Sugiri, dkk (2007:35), mengemukakan pengertian “piutang merupakan tagihan yang dilakukan kepada individu atau perusahaan lain. Piutang merupakan hak perusahaan terhadap klaim yang akan ditagih dalam bentuk kas”. Piutang diklasifikasikan sebagai piutang usaha/dagang, piutang wesel, dan piutang lain-lain.

Menurut Soemarso (2009:338), pengertian “piutang merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan perusahaan dalam memberikan keringanan kepada para pelanggannya pada saat melakukan penjualan. Keringanan-keringanan tersebut yang diberikan biasanya berupa membolehkan para pelanggan untuk membayar di kemudian hari atas penjualan yang dilakukan”.

Beberapa jenis-jenis piutang yang diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Piutang Usaha

Transaksi yang paling banyak dijumpai untuk menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang ataupun jasa secara kredit. Piutang dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Didalam neraca piutang usaha diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

b. Wesel Tagih

Wesel tagih (*notes receivable*) merupakan jumlah yang terutang untuk pelanggan pada saat surat utang formal telah diterbitkan oleh perusahaan. Apabila wesel tagih yang diperkirakan bisa tertagih dalam satu tahun, maka biasanya didalam neraca akan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

c. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain ini biasanya ditampilkan secara terpisah didalam neraca. Apabila piutang ini bisa tertagih dalam satu tahun maka bisa diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, namun jika penagihannya melebihi dari satu tahun maka akan diklasifikasikan aktiva tidak lancar dibawah judul investasi. Piutang lain-lain (*other receivable*) meliputi piutang pajak, piutang bunga, dan piutang dari karyawan atau pejabat perusahaan.

Piutang harus selalu berputar, dengan periode perputarannya tergantung dengan syarat yang disepakati pembayarannya. Semakin lemah atau semakin lama syarat pengembaliannya, maka semakin lama pula modal

terikat pada piutang ini berarti tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah.

Perputaran Piutang (*receivable turnover*) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menagih kas dari pelanggan. Dalam hal ini, semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik pula perusahaan dalam menagih piutangnya. Namun apabila nilai perputaran piutang terlalu tinggi mungkin mengindikasikan bahwa kredit terlalu ketat, dan mungkin bisa mengakibatkan perusahaan kehilangan penjualan dari pelanggan utama.

Dalam menghitung perputaran piutang, menggunakan rumus penjualan bersih dibagi dengan piutang usaha bersih. Dalam rasio ini menyatakan berapa kali piutang usaha itu diubah menjadi kas dalam periode satu tahun. Rasio perputaran piutang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

Perputaran piutang menggunakan satuan ukur “kali” dalam satu tahun. Semakin besar perputaran piutang yang ada di perusahaan menandakan semakin singkat waktu antara terciptanya piutang karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang tersebut, hal ini akan semakin baik begitu pula sebaliknya.

Penjualan yang dilakukan perusahaan secara kredit maka secara otomatis bisa mempengaruhi besar kecilnya tingkat perputaran piutangnya. Besar kecilnya perputaran piutang didalam suatu perusahaan banyak

dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor intern maupun ekstern. Didalam rasio ini bisa menggambarkan seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Apabila tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat pula dana yang diinvestasikan pada piutang bisa tertagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam didalam piutang rendah. Namun sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah maka piutang memerlukan waktu yang lebih lama agar bisa tertagih menjadi uang tunai atau memperlihatkan modal kerja yang ditanam dalam piutang lebih besar.

#### **4. Perputaran Persediaan**

Menurut Rudianto (2012:222) pengertian “persediaan adalah sejumlah bahan baku, barang jadi, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan yang memiliki tujuan untuk diproses lebih lanjut atau dijual”. Persediaan merupakan salah satu aset yang dimiliki perusahaan dan sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, persediaan harus dicatat dengan baik dan dikelola dengan baik agar perusahaan bisa menjual produknya serta menghasilkan pendapatan sehingga bisa mencapai tujuan perusahaan.

Jadi persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan perusahaan dan bahan-bahan yang ada di perusahaan untuk diposes produksi, serta produk jadi atau barang-barang yang disebabkan adanya permintaan dari konsumen setiap waktu. Persediaan adalah unsur yang

sangat penting bagi perusahaan karena jumlah persediaan bisa menentukan atau mempengaruhi kelancaran dari proses produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan. Persediaan barang yang ada dip perusahaan dapat dibedakan menurut jenis dan posisi barang tersebut dalam urutan pengerjaan produk.

Persediaan secara umum merupakan salah satu aktiva lancar yang memiliki jumlah yang besar didalam perusahaan. Hal tersebut karena persediaan merupakan suatu hal yang sangat penting didalam menentukan kelancaran operasional perusahaan. Dilihat dari segi neraca, persediaan merupakan bahan-bahan atau barang-barang yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang yang akan segera dijual, diproses atau digunakan dalam periode normal perusahaan. (Sartono, 2015:443).

Persediaan bisa diklasifikasikan kedalam beberapa bagian, sesuai dengan jenis kegiatan perusahaan itu sendiri. Persediaan diklasifikasikan menjadi dua yaitu persediaan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Persediaan barang dagang merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan dan nantinya akan dijual kembali. Sedangkan perusahaan manufaktur merupakan persediaan yang terdiri dari persediaan bahan baku, bahan penolong, peralatan pabrik, barang dalam proses, dan produk selesai.

Didalam akuntansi untuk persediaan, perusahaan perlu menentukan persediaan apa yang ada didalam gudang pada periode akhir akuntansi, dan yang akan dilaporkan sebagai pengurang dari penjualan di laporan laba rugi. Terdapat Dua sistem pencatatan persediaan yaitu:

- a. Sistem pencatatan perpetual merupakan sistem dimana akun pencatatan persediaan mengandung catatan perubahan persediaan secara berkelanjutan. Yakni, semua penjualan dan pembelian dicatat secara langsung pada akun persediaan pada saat terjadinya transaksi.
- b. Sistem pencatatan periodik merupakan sistem yang mencatat dimana kuantitas persediaan ditangan perusahaan dilakukan secara periodik. Akun persediaan masih sama dan yang ada di debit merupakan akun pembelian. Pada akhir periode adalah penentuan Harga Pokok Penjualan. Di akhir periode persediaan ditentukan melalui perhitungan fisik.

Seperti pada piutang sebagai akun di aktiva lancar, persediaan juga mengalami perputaran. Perputaran persediaan pada perusahaan mengimplementasikan kinerja perusahaan didalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi nilai perputaran persediaannya, maka semakin tinggi pula perusahaan mengalami keuntungan. Dan sebaliknya apabila nilai perputaran persediaan pada perusahaan itu rendah maka semakin rendah pula perusahaan memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai perputaran persediaan perusahaan maka semakin kecil risiko yang dihadapi terhadap kerugian yang disebabkan oleh penurunan harga dan karena perubahan pada selera konsumen, dan juga bisa untuk menghemat ongkos biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Perputaran persediaan merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah

persediaan yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu. Satuan yang digunakan yaitu satuan “kali” dalam periode satu tahun.

Rasio ini mempunyai formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

## 5. Perputaran Modal Kerja

Menurut Jumingan (2017:66) “modal kerja merupakan kelebihan dari aktiva lancar terhadap utang jangka pendek perusahaan. Kelebihan tersebut adalah modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan tersebut merupakan jumlah dari aktiva lancar yang berasal dari modal sendiri dan utang jangka panjang”. Menurut konsep fungsional, modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan oleh perusahaan selama periode akuntansi yang memiliki maksud agar menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

Unsur-unsur dari modal kerja adalah aktiva jangka pendek yang terdiri dari:

### a. Kas

Kas adalah aktiva yang paling likuid atau dengan kata lain merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (merupakan yang paling mudah diubah untuk dijadikan uang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam jangka pendek). Kas merupakan aktiva yang tidak produktif. Kas digunakan perusahaan untuk membayar tenaga kerja, bahan baku, membeli aktiva tetap, membayar pajak, melunasi utang, membayar deviden, dan kebutuhan lainnya.

b. Sekuritas

Sekuritas merupakan sebuah kertas yang berisi tentang hak kepemilikan untuk memperoleh bagian dari kekayaan atau prospek atas perusahaan yang telah menerbitkan sekuritas dan kondisi dari pelaksanaan hak tersebut. Apabila perusahaan kekurangan kas untuk operasional perusahaan maka sekuritas ini bisa dijual dan dijadikan untuk solusi perusahaan dalam menambah kas. Maka dari itu, sekuritas merupakan cadangan utama atas kebutuhan yang tidak diduga oleh perusahaan.

c. Persediaan

persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan perusahaan dan bahan-bahan yang ada di perusahaan untuk diposes produksi, serta produk jadi atau barang-barang yang disebabkan adanya permintaan dari konsumen setiap waktu. Persediaan merupakan aset yang tidak liquid apabila dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Didalam persediaan akan menimbulkan biaya, baik itu biaya tetap ataupun biaya variabel.

d. Piutang

Piutang adalah hak yang diterima perusahaan berupa sejumlah kas pada waktu yang akan datang karena adanya kejadian dimasa lalu dengan pelanggan. piutang merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan perusahaan dalam memberikan keringanan kepada para pelanggannya pada saat melakukan penjualan. Keringanan-keringanan tersebut yang

diberikan biasanya berupa membolehkan para pelanggan untuk membayar di kemudian hari atas penjualan yang dilakukan.

Menurut Jumingan (2017:71) modal kerja menurut jenisnya dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut:

- a. Bagian modal kerja yang permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal harus ada diperusahaan untuk menunjang jalannya operasional perusahaan atau sejumlah modal kerja yang terus-menerus diperlukan demi kelancaran usaha perusahaan.

Modal kerja permanen dibedakan menjadi dua yakni:

- 1) Modal kerja primer, yaitu sejumlah modal kerja minimum yang harus ada didalam perusahaan demi kelancaran operasional perusahaan.
- 2) Modal kerja normal, adalah modal kerja yang digunakan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

- b. Bagian modal kerja yang memiliki sifat variabel, merupakan modal kerja yang memiliki jumlah yang berubah-ubah tergantung dengan situasi atau keadaan perusahaan.

Modal kerja variabel ini dibedakan dalam:

- 1) Modal kerja musiman, adalah modal kerja yang berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi musim.
- 2) Modal kerja siklis, adalah modal kerja yang berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi konjungtur.

- 3) Modal kerja darurat, adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan keadaan darurat atau mendadak tanpa diprediksi terlebih dahulu.

Beberapa sumber dari modal kerja yakni sebagai berikut:

a. Pendapatan bersih

Modal kerja dihasilkan dari penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang menaikkan uang kas dan piutang. Namun, sebagian dari modal kerja harus digunakan untuk mencukupi harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan *revenue*, adalah berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi yang sumber dari modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah dari modal kerja yang dihasilkan dari operasi jangka pendek, dan bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan laba-rugi perusahaan.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat berharga yang ada di pos aktiva lancar bisa dijual dan bisa memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut bisa menambah sebagai modal kerja, namun sebaliknya apabila mengalami kerugian maka bisa mengurangi modal kerja.

c. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya

Sumber lain dari menambah modal kerja merupakan hasil dari penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

d. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik

Utang obligasi, hipotik dan saham bisa dikeluarkan perusahaan apabila membutuhkan tambahan modal kerja, contohnya untuk ekspansi perusahaan.

e. Dana pinjaman dari bank dan dana pinjaman jangka pendek lainnya

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan adalah sumber dari aktiva lancarnya, terutama digunakan untuk tambahan modal kerja yang digunakan untuk tambagan belanja kebutuhan modal kerja.

f. Kredit dari supplier atau *trade creditor*

Kredit yang diberikan oleh supplier merupakan modal kerja yang sangat penting bagi perusahaan. Apabila perusahaan bisa memaksimalkan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, maka perusahaan hanya memerlukan sejumlah sedikit modal kerja.

Pada periode waktu perusahaan modal kerja harus selalu berputar untuk untuk bisa mengoperasikan perusahaan selama perusahaan masih dalam keadaan usaha. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) memiliki tahap periode yakni dimulai saat kas diinvestasikan kedalam komponen modal kerja sampai pada waktunya kas akan kembali lagi

menjadi kas. Apabila semakin pendek periode tersebut, maka semakin cepat pula perputaran modal kerjanya. Cepat atau lamanya perputaran modal kerja tergantung pada seberapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut.

Agar bisa mengetahui dari keefektifan modal kerja bisa menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja (*working capital turnover*). Dalam rasio ini menunjukkan adanya hubungan modal kerja dengan penjualan dan akan diketahui seberapa banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk setiap rupiah modal kerja. Formulasi dari *working capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Perputaran modal kerja yang tinggi disebabkan oleh rendahnya modal kerja yang ditanam didalam persediaan dan piutang. Atau bisa juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan adanya utang jangka pendek yang telah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang diubah menjadi kas.

## B. Penelitian Terdahulu

Santoso (2013) melakukan penelitian dengan judul “Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. PEGADAIAN (PERSERO)”. Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah Profitabilitas, sedangkan variabel bebas (X) yang digunakan Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), dan Perputaran Piutang ( $X_2$ ). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin*, namun perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*.

Persamaan penelitian ini adalah variabel bebas (X) yang sama yaitu perputaran modal kerja dan perputaran piutang dan variabel terikat (Y) profitabilitas, teknik sampling yang digunakan sama, dan metode analisis yang digunakan sama. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Clairene E.E. Santoso adalah objek penelitian dan periode waktu yang dipakai yaitu PT. Pegadaian (Persero) sedangkan objek penelitian saya adalah perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya.

Surya, Ruliana, & Soetama (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah Profitabilitas. Dan variabel bebas

(X) yang digunakan adalah Perputaran Kas ( $X_1$ ), dan Perputaran Persediaan ( $X_2$ ). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel yang sama baik itu variabel terikat (Y), atau bebas (X) dan teknik sampling dan metode analisis yang digunakan sama. Perbedaan penelitian ini adalah periode waktu dan objek penelitian, untuk penelitian Sarjito Surya, Ruly uliana, dan Dedi Rossidi Soetama menggunakan objek penelitian 8 perusahaan, sedangkan di penelitian ini menggunakan objek penelitian pada sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI dengan periode 2015-2019.

Nurafika (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen”. Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah profitabilitas, sedangkan variabel bebas (X) yang digunakan adalah perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya adalah perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel yang sama baik itu variabel terikat (Y), atau bebas (X) dan teknik sampling dan metode analisis yang digunakan sama. Perbedaan penelitian ini adalah periode waktu dan objek penelitian, untuk penelitian Rika Ayu Nurafika, dan Khairunnisa Almadany menggunakan objek penelitian perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, sedangkan di penelitian ini menggunakan objek penelitian pada sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Nuriyani & Zannati (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016”. Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah profitabilitas, sedangkan variabel bebas (X) yang digunakan adalah perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitiannya menunjukkan perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel yang sama baik itu variabel terikat (Y), atau bebas (X) dan teknik sampling yang digunakan sama. Perbedaan penelitian ini adalah metode analisis yang digunakan berbeda, periode waktu dan objek penelitian, untuk penelitian Nuriyani menggunakan objek penelitian perusahaan sub sektor food and

beverages yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, sedangkan di penelitian ini menggunakan objek penelitian pada sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Susanto, Nangoy, & Mangantar (2014) melakukan penelitian dengan judul “Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI”. Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah Profitabilitas. Dan variabel bebas (X) yang digunakan adalah Perputaran Modal Kerja. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI, sedangkan perputaran kas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROI. Secara simultan menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel yang sama baik itu variabel terikat (Y), atau bebas (X) dan teknik sampling dan metode analisis yang digunakan sama. Perbedaan penelitian ini adalah periode waktu dan objek penelitian, untuk penelitian Iriani Susanto, Sientje Catharina Nangoy, dan Marjam Mangantar menggunakan objek penelitian di perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013, sedangkan di penelitian ini menggunakan objek penelitian pada sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Handayani, Kristianto, and Astuti 2016)	Dependen: 1. Profitabilitas  Independen: 1. Modal Kerja 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Kas	1. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.  2. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.  3. Perputaran kas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2	(Luh Komang Suarnami, I Wayan Suwendra 2014)	Dependen: 1. Profitabilitas  Independen: 1. Perputaran Piutang  2. Periode Pengumpulan Piutang	1. Perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.  2. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.  3. Periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
3	(Desliana and Irawan 2018)	Dependen: 1. Profitabilitas  Independen: 1. Perputaran Modal Kerja 2. Perputaran Persediaan	1. Manajemen modal kerja dengan indikator perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.  2. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
4	(Tiong 2017)	Dependen: 1. Profitabilitas  Independen: 1. Perputaran Piutang	1. Perputaran piutang dengan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan.

5	(Febriani 2017)	Dependen: 1. Profitabilitas  Independen: 1. Perputaran Kas	1. Perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
---	-----------------	--	--

### C. Kerangka Pemikiran Konseptual dan Hipotesis

Setelah latar belakang masalah diatas, maka sasaran yang akan dicapai adalah seberapa jauh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

#### a. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) memiliki manfaat untuk mengetahui tingkat ukuran perusahaan dalam kecukupan kas dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas adalah suatu kemampuan kas yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka dapat dilihat berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode. Apabila semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik, karena itu berarti semakin tinggi efisiensi dari penggunaan kas serta keuntungan yang didapatkan pun akan lebih besar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nuriyani & Zannati (2017) dan Nurafika (2018) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$ : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI.

b. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Perputaran piutang merupakan rasio ukuran kemampuan perusahaan dalam menagih kas dari pelanggan. Piutang harus selalu berputar, dengan periode perputarannya tergantung dengan syarat yang disepakati pembayarannya. Semakin lemah atau semakin lama syarat pengembaliannya, maka semakin lama pula modal terikat pada piutang ini berarti tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah. Apabila nilai perputaran piutang tinggi menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola piutang, hal tersebut berarti profitabilitas dalam perusahaan bisa dipertahankan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Santoso (2013) dan Susanto, Nangoy & Mangantar (2014) yang mengemukakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2$ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI.

c. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Dalam nilai persediaan yang tinggi berarti terjadi transaksi penjualan yang tinggi pula. Perputaran persediaan merupakan rasio yang dilakukan

dalam mengukur seberapa kali dana yang ditempatkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan pada perusahaan mengimplementasikan kinerja perusahaan didalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi nilai perputaran persediaannya, maka semakin tinggi pula perusahaan mengalami keuntungan. Dan sebaliknya apabila nilai perputaran persediaan pada perusahaan itu rendah maka semakin rendah pula perusahaan memperoleh keuntungan. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Canizio (2017) dan Dewi, Suwendra & Yudiaatmaja (2016) yang mengemukakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI.

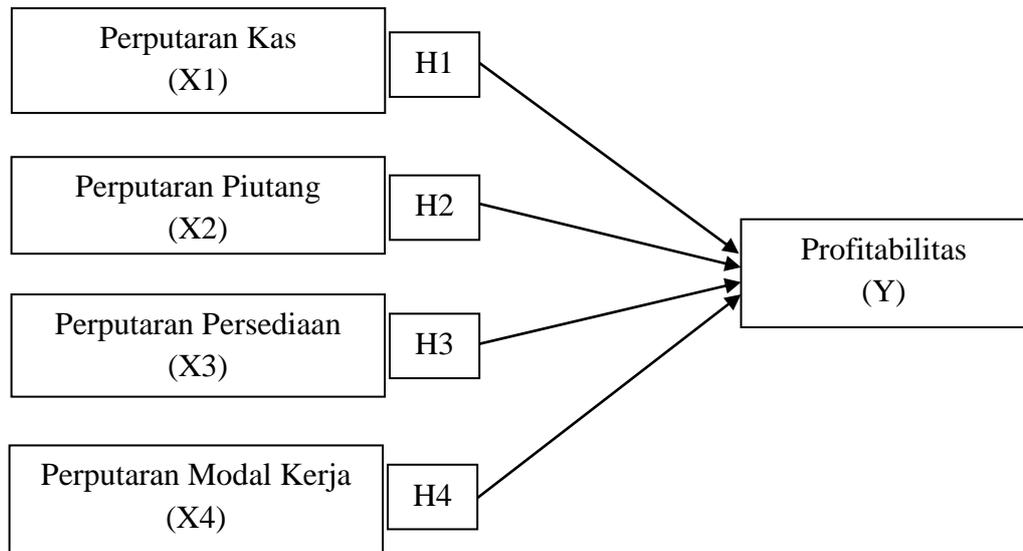
d. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) memiliki tahap periode yakni dimulai saat kas diinvestasikan kedalam komponen modal kerja sampai pada waktunya kas akan kembali lagi menjadi kas. Agar bisa mengetahui dari keefektifan modal kerja bisa menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Dalam rasio ini menunjukkan adanya hubungan modal kerja dengan penjualan dan akan diketahui seberapa banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk setiap rupiah modal

kerja. Apabila semakin pendek periode tersebut, maka semakin cepat pula perputaran modal kerjanya. Cepat atau lamanya perputaran modal kerja tergantung pada seberapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Nawalani & Lestari (2015) dan Sariyana, Yudiaatmaja & Suwendra (2016) yang mengemukakan tentang perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI.



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk menganalisis tentang pengaruh dari satu variabel atau beberapa variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen).

“Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan” (Sugiyono 2017). Dengan bersumber dari data sekunder atau data tidak langsung. Penelitian ini akan dilakukan terhadap berbagai perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah meliputi akuntansi yang berupa laporan keuangan untuk masing-masing sampel dari tahun 2015-2019.

#### **B. Populasi Dan Sampel**

“Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan objek yang akan diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”. (Sugiyono, 2017:119). Berdasarkan pengertian diatas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total 11 perusahaan.

“Sampel merupakan bagian dari populasi dan karakteristik dari populasi tersebut” (Sugiyono, 2017:120). Metode yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*, “yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan beberapa kriteria tertentu dengan cara membuat beberapa kriteria khusus dan mempunyai ciri yang spesifik dari populasi sehingga dianggap cukup representatif” (Sugiyono, 2017:126). Beberapa kriteria yang ditentukan didalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan jenis perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap, data tersedia dan dapat dianalisis selama periode 2015-2019.

Dari kriteria penentuan sampel diatas, terdapat 8 sampel perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya dengan laporan keuangan tahun 2015-2019 dengan total data yang akan diolah sebanyak 40 data, perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu:

No	Nama Perusahaan	Data 2015-2019
1	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	5 Laporan Keuangan
2	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.	5 Laporan Keuangan
3	PT. Central Omega Resources Tbk ( <i>d.h Duta Kirana Finance Tbk</i> ).	5 Laporan Keuangan
4	PT. Vale Indonesia Tbk ( <i>d.h Inco Indonesia Tbk</i> ).	5 Laporan Keuangan
5	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.	5 Laporan Keuangan
6	PT. J Resources Asia Pasific Tbk ( <i>d.h Pelita</i>	5 Laporan Keuangan

	<i>Sejahtera Abadi Tbk).</i>	
7	PT. SMR Utama Tbk.	5 Laporan Keuangan
8	PT. Timah (Persero) Tbk.	5 Laporan Keuangan
	Jumlah Data	40 Laporan Keuangan

## C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual

“Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang mempunyai bentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang nantinya akan disimpulkan berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut” (Sugiyono, 2017:63). Variabel yang ada di penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan independen. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang memiliki sifat tidak bisa berdiri sendiri serta variabel yang menjadi perhatian untuk peneliti. Variabel terikat yang digunakan didalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan pengukurannya menggunakan *Net profit margin* (NPM). Dalam hal ini *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang dipergunakan untuk menghasilkan laba bersih, rasio tersebut juga sangat penting untuk perusahaan khususnya bagian manajer operasional dikarenakan dapat dijadikan tolok ukur dalam menetapkan

harga jual barang yang diterapkan perusahaan supaya dapat mengendalikan beban usaha yang telah ada.

b. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif maupun negatif, serta memiliki sifat bisa berdiri sendiri. Variabel bebas yang ada di penelitian ini adalah perputaran kas (variabel  $X_1$ ), perputaran piutang (variabel  $X_2$ ), perputaran persediaan (variabel  $X_3$ ), dan perputaran modal kerja (variabel  $X_4$ ).

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan cara yang digunakan oleh pembuat penelitian dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga bisa memungkinkan peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau akan mengembangkannya.

Variabel dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan seperti berikut:

a. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat yang digunakan didalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan pengukurannya menggunakan *Net profit margin* (NPM). Dalam hal ini *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang dipergunakan untuk menghasilkan laba bersih, rasio tersebut juga sangat penting untuk perusahaan khususnya bagian manajer operasional dikarenakan dapat dijadikan tolok ukur dalam menetapkan harga jual barang yang diterapkan perusahaan supaya dapat mengendalikan beban

usaha yang telah ada. Formulasi dari *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas yang ada di penelitian ini adalah perputaran kas (variabel  $X_1$ ), perputaran piutang (variabel  $X_2$ ), perputaran persediaan (variabel  $X_3$ ), dan perputaran modal kerja (variabel  $X_4$ ).

1) Perputaran Kas ( $X_1$ )

Perputaran kas adalah kemampuan dari kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga bisa dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan dari tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Rata-rata saldo kas dihitung dari nilai saldo awal kas ditambah dengan saldo akhir kas. Variabel ini menggunakan satuan ukur “kali” dalam satu tahun.

2) Perputaran Piutang ( $X_2$ )

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang tergantung kepada syarat

pembayarannya. Semakin lama syarat pembayarannya, maka semakin lama pula modal terikat pada piutang. Hal ini berarti tingkat perputaran piutang dalam satu periode adalah semakin rendah. Untuk menghitung besarnya perputaran piutang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

Variabel ini menggunakan satuan ukur “kali” dalam satu tahun.

### 3) Perputaran persediaan ( $X_3$ )

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) memperlihatkan beberapa kali dana yang ada didalam persediaan berputar dalam satu periode. Untuk mengetahui beberapa perputaran persediaan dalam perusahaan maka membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### 4) Perputaran Modal Kerja ( $X_4$ )

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan sehingga akan menunjukkan banyaknya penjualan yang bisa didapat perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) (WCT) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Ringkasan variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Variabel Penelitian Dan Devinisi Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Net Profit Margin (NPM)	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$	Rasio
Perputaran Kas (X <sub>1</sub> )	Rasio Perputaran Kas (CT)	$\text{CT} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X <sub>2</sub> )	Rasio Perputaran Piutang (RT)	$\text{RT} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X <sub>3</sub> )	Rasio Perputaran Persediaan (IT)	$\text{IT} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$	Rasio
Perputaran Modal kerja (X <sub>4</sub> )	Rasio Perputaran Modal Kerja (WCT)	$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio

**D. Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dengan secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka, dan dokumentasi dikarenakan data yang digunakan didalam laporan keuangan ini adalah data

laporan keuangan pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2019 yang bersumber dengan cara mendownload laporan keuangan tersebut melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **E. Metode Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan data yang dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), maksimum, minimum, standar deviasi, dan variabel-variabel yang diteliti. Program SPSS *for windows* digunakan untuk menganalisis deskriptif. Ukuran yang digunakan dalam menganalisis deskriptif adalah rata-rata. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif bergantung tipe skala pengukuran *counstruct*, yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*)., maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi dikatakan baik adalah yang bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dahulu sebelum dilakukan analisis, beberapa tahapannya sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel dengan karakteristik populasi. “Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah didalam variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak” (Ghozali 2018:161).

Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas data adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis.

$H_0$  = Data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $< 5\%$

$H_0$  = Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 5\%$

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi bisa dilihat dari hubungan antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh angka tolerance dan variance inflation factor (VIF) yaitu (Ghozali 2018:107):

- 1) Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka bisa dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka bisa dikatakan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya varian variabel didalam model regresi yang tidak sama (konstan). Dalam model regresi yang baik adalah yang memiliki kondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Konsekuensi apabila adanya heteroskedastisitas adalah taksiran (estimator) yang didapat tidak efisien, baik itu sampel kecil ataupun sampel besar. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas didalam suatu model regresi adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis yang digunakan untuk melihat grafik plot adalah sebagai berikut (Ghozali 2018:137):

- 1) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan sudah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota-anggota rangkaian observasi yang tersusun didalam rangkian ruang atau yang tersusun dalam rangkaian waktu. Konsekuensi adanya autokorelasi didalam model regresi adalah varian sampel tidak bisa menggambarkan varian populasinya. Salah satu cara yang digunakan dalam mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi adalah dengan

menggunakan uji Durbin Watson (WD). Hipotesis yang akan di uji adalah:  $H_0$  (tidak ada autokorelasi,  $r=0$ ) dan  $H_a$  (ada autokorelasi,  $r \neq 0$ ). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya dapat dilihat melalui tabel berikut (Ghozali 2018:111):

Tabel 3.2. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada akutokorelasi, positif atau negatif	Tdk tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali 2018:112)

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dilakukan dengan menguji statistik menggunakan regresi linier berganda menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Berdasarkan hipotesis yang ada didalam penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif untuk memperkirakan atau memperhitungkan secara kuantitatif dari berbagai faktor baik secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama terhadap variabel terikat. Hubungan fungsional antara satu variabel terikat dengan variabel bebas bisa dilakukan dengan regresi linier berganda. model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 P.Kas + \beta_2 P.Piutang + \beta_3 P.Persediaan + \beta_4 P.Modal Kerja + e_i$$

Dengan keterangan:

$$Y = \text{Profitabilitas}$$

P.Kas	= Perputaran Kas
P.Piutang	= Perputaran Piutang
P.Persediaan	= Perputaran Persediaan
P.Modal Kerja	= Perputaran Modal Kerja
$B_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
$e_i$	= Residual

#### 4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen” (Ghozali 2018:98).

Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 2,5\%$  (0,025)) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung menggunakan program SPSS dengan memiliki kriteria:

- Nilai signifikan  $< 2,5\%$  (0,025) berarti hipotesis diterima, yang artinya variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.
- Nilai signifikan  $> 2,5\%$  (0,025) berarti hipotesis ditolak, yang artinya variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen.

#### 5. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan pengaruh dari semua variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja) terhadap nilai variabel dependen

(profitabilitas). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bisa dicari dengan formulasi adalah besarnya koefisien determinasi 0 sampai dengan 1. Semakin dekat dengan nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y) (maka bisa dijelaskan bahwa seakin kecil kemampuan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Namun, apabila koefisien determinasi mendekati angka satu, maka yang terjadi akan sebaliknya yaitu semakin besar pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Besarnya koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Profil Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia atau biasa dikenal dengan singkatan BEI adalah sebuah bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi jual beli saham, instrumen derivatif, pendapatan tetap, reksadana, saham serta obligasi yang bertipe Syariah. Didalam BEI juga terdapat data perdagangan *real time* dalam *data-feed* format yang digunakan oleh vendor data maupun perusahaan tercatat. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media elektronik maupun cetak. Indeks saham merupakan penyebab terjadinya pergerakan harga saham.

Bursa Efek Indonesia (BEI) terbentuk karena terdapat merger antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) ditahun 2007. Dalam lembaga pasar modal ini terdapat lebih kurang sembilan sektor perusahaan yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia ini, yang antara lain:

- a. Pertanian (*Agriculture*)
- b. Pertambangan (*Mining*)
- c. Industri dasar dan kimia (*Basic Industri & Chemicals*)
- d. Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)
- e. Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
- f. Properti, Real Estatet, dan Konstruksi Bangunan (*Property, Real Estate,*

*and Building Construction)*

- g. Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi (*Infrastructure, Utility, and Transportation*)
- h. Finansial (*Finance*)
- i. Perdagangan, Jasa dan Investasi (*Trade, Service, and Investment*)

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total 681 perusahaan tercatat. Penelitian dilakukan dengan menganalisis data laporan tahunan (*Annual Report*) yang ada di BEI. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dikarenakan terdapat berbagai macam informasi yang ada didalamnya. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Beberapa kriteria yang ditentukan didalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan jenis perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap, data tersedia dan dapat dianalisis selama periode 2015-2019.

Dari kriteria penentuan sampel diatas, terdapat 8 perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya dengan laporan keuangan sebanyak 5 tahun dari tahun 2015-2019 jadi total data yang akan diolah sebanyak 40 data

## 2. Pembahasan Data Penelitian

Pada pembahasan data penelitian ini yang melakukan analisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan dari masing-masing perusahaan periode 2015-2019. Dibawah ini merupakan sampel perusahaan yang digunakan untuk penelitian:

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
2	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.
3	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk ( <i>d.h Duta Kirana Finance Tbk</i> ).
4	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk ( <i>d.h Inco Indonesia Tbk</i> ).
5	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.
6	PSAB	PT. J Resources Asia Pasific Tbk ( <i>d.h Pelita Sejahtera Abadi Tbk</i> ).
7	SMRU	PT. SMR Utama Tbk.
8	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk.

Adapun rasio yang digunakan adalah Net Profit Margin, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja, yang akan dibahas sebagai berikut.

### a. Profitabilitas (Net Profit Margin)

Dalam profitabilitas ini rasio yang digunakan adalah rasio Net Profit Margin, dengan rumus yang digunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Net Profit Margin**  
**Periode 2015-2019**

**Perhitungan Net profit margin tahun 2015**

Kode	EAT	Penjualan	NPM
ANTM	Rp (1.440.852.896.000)	Rp 10.531.504.802.000	-13,68%
CITA	Rp (341.205.918.018)	Rp 13.903.396.540	-2454,12%
DKFT	Rp (32.644.552.934)	Rp -	#DIV/0!
INCO	\$ 50.501.000	\$ 789.745.000	6,39%
MDKA	\$ (5.222.684)	\$ -	#DIV/0!
PSAB	\$ 31.271.904	\$ 286.591.579	10,91%
SMRU	\$ (19.496.502)	\$ 39.304.278	-49,60%
TINS	Rp 101.561.000.000	Rp 6.874.192.000.000	1,48%

**Perhitungan Net profit margin tahun 2016**

Kode	EAT	Penjualan	NPM
ANTM	Rp 64.806.188.000	Rp 9.106.260.754.000	0,71%
CITA	Rp (265.247.346.551)	Rp 486.325.886.446	-54,54%
DKFT	Rp (87.161.029.519)	Rp -	#DIV/0!
INCO	\$ 1.906.000	\$ 584.143.000	0,33%
MDKA	\$ (2.758.444)	\$ -	#DIV/0!
PSAB	\$ 22.220.964	\$ 235.129.200	9,45%
SMRU	\$ (16.795.922)	\$ 43.022.629	-39,04%
TINS	Rp 251.969.000.000	Rp 6.968.294.000.000	3,62%

**Perhitungan Net profit margin tahun 2017**

Kode	EAT	Penjualan	NPM
ANTM	Rp 136.503.269.000	Rp 12.653.619.205.000	1,08%
CITA	Rp 47.493.344.496	Rp 724.494.516.292	6,56%
DKFT	Rp (44.593.748.354)	Rp 56.338.867.827	-79,15%
INCO	\$ (15.271.000)	\$ 629.334.000	-2,43%
MDKA	\$ 43.133.118	\$ 129.425.445	33,33%
PSAB	\$ 15.898.012	\$ 219.406.054	7,25%
SMRU	\$ 2.409.475	\$ 55.324.434	4,36%
TINS	Rp 502.417.000.000	Rp 9.217.160.000.000	5,45%

**Perhitungan Net profit margin tahun 2018**

<b>Kode</b>	<b>EAT</b>	<b>Penjualan</b>	<b>NPM</b>
ANTM	Rp 874.426.593.000	Rp 25.241.268.367.000	3,46%
CITA	Rp 661.324.058.495	Rp 2.002.672.812.898	33,02%
DKFT	Rp (93.547.077.149)	Rp 518.585.515.663	-18,04%
INCO	\$ 60.512.000	\$ 776.900.000	7,79%
MDKA	\$ 57.867.494	\$ 293.882.260	19,69%
PSAB	\$ 19.147.361	\$ 222.600.886	8,60%
SMRU	Rp (69.562.072.768)	Rp 850.640.883.028	-8,18%
TINS	Rp 531.349.000.000	Rp 11.049.946.000.000	4,81%

**Perhitungan Net profit margin tahun 2019**

<b>Kode</b>	<b>EAT</b>	<b>Penjualan</b>	<b>NPM</b>
ANTM	Rp 193.852.031.000	Rp 32.718.542.699.000	0,59%
CITA	Rp 657.718.925.237	Rp 3.894.771.060.856	16,89%
DKFT	Rp (100.929.851.760)	Rp 547.834.061.890	-18,42%
INCO	\$ 57.400.000	\$ 782.012.000	7,34%
MDKA	\$ 69.253.653	\$ 402.039.388	17,23%
PSAB	\$ 4.182.880	\$ 244.909.268	1,71%
SMRU	Rp (187.289.498.478)	Rp 699.201.691.680	-26,79%
TINS	Rp (611.284.000.000)	Rp 19.302.627.000.000	-3,17%

## b. Perputaran Kas

Dalam rasio perputaran kas rumus yang digunakan adalah penjualan dibagi dengan rata-rata kas, bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
***Perputaran Kas***  
**Periode 2015-2019**

**Perhitungan Perputaran Kas 2015**

<b>Kode</b>	<b>Rata-rata Kas</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Perputaran Kas</b>
ANTM	Rp 5.352.772.327.000	Rp 10.531.504.802.000	1,97
CITA	Rp 269.491.060.075	Rp 13.903.396.540	0,05
DKFT	Rp 361.618.997.060	Rp -	0,00
INCO	\$ 248.505.000	\$ 789.745.000	3,18
MDKA	\$ 11.459.964	\$ -	0,00
PSAB	\$ 8.764.999	\$ 286.591.579	32,70
SMRU	\$ 2.313.267	\$ 39.304.278	16,99
TINS	Rp 421.983.500.000	Rp 6.874.192.000.000	16,29

**Perhitungan Perputaran Kas 2016**

<b>Kode</b>	<b>Rata-rata Kas</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Perputaran Kas</b>
ANTM	Rp 7.855.009.905.000	Rp 9.106.260.754.000	1,16
CITA	Rp 48.333.948.475	Rp 486.325.886.446	10,06
DKFT	Rp 191.126.862.243	Rp -	0,00
INCO	\$ 190.157.000	\$ 584.143.000	3,07
MDKA	\$ 30.654.955	\$ -	0,00
PSAB	\$ 9.648.733	\$ 235.129.200	24,37
SMRU	\$ 1.247.924	\$ 43.022.629	34,48
TINS	Rp 530.638.000.000	Rp 6.968.294.000.000	13,13

**Perhitungan perputaran kas tahun 2017**

<b>Kode</b>	<b>Rata-rata Kas</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Perputaran Kas</b>
ANTM	Rp 6.587.031.229.000	Rp 12.653.619.205.000	1,92
CITA	Rp 47.312.965.216	Rp 724.494.516.292	15,31
DKFT	Rp 62.602.405.053	Rp 56.338.867.827	0,90
INCO	\$ 203.629.500	\$ 629.334.000	3,09
MDKA	\$ 38.632.897	\$ 129.425.445	3,35
PSAB	\$ 22.359.872	\$ 219.406.054	9,81
SMRU	\$ 1.972.605	\$ 55.324.434	28,05
TINS	Rp 960.647.000.000	Rp 9.217.160.000.000	9,59

**Perhitungan perputaran kas tahun 2018**

<b>Kode</b>	<b>Rata-rata Kas</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Perputaran Kas</b>
ANTM	Rp 4.924.872.552.000	Rp 25.241.268.367.000	5,13
CITA	Rp 32.564.250.938	Rp 2.002.672.812.898	61,50
DKFT	Rp 17.290.075.916	Rp 518.585.515.663	29,99
INCO	\$ 261.426.000	\$ 776.900.000	2,97
MDKA	\$ 24.379.286	\$ 293.882.260	12,05
PSAB	\$ 23.181.970	\$ 222.600.886	9,60
SMRU	Rp 67.408.677.276	Rp 850.640.883.028	12,62
TINS	Rp 1.071.050.000.000	Rp 11.049.946.000.000	10,32

**Perhitungan perputaran kas tahun 2019**

<b>Kode</b>	<b>Rata-rata Kas</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Perputaran Kas</b>
ANTM	Rp 3.967.655.582.000	Rp 32.718.542.699.000	8,25
CITA	Rp 80.982.101.105	Rp 3.894.771.060.856	48,09
DKFT	Rp 19.004.161.345	Rp 547.834.061.890	28,83
INCO	\$ 275.094.000	\$ 782.012.000	2,84
MDKA	\$ 31.839.401	\$ 402.039.388	12,63
PSAB	\$ 10.638.367	\$ 244.909.268	23,02
SMRU	Rp 49.480.155.198	Rp 699.201.691.680	14,13
TINS	Rp 1.191.990.000.000	Rp 19.302.627.000.000	16,19

## c. Perputaran Piutang

Dalam rasio perputaran piutang rumus yang digunakan adalah penjualan dibagi dengan piutang, bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
***Perputaran Piutang***  
**Periode 2015-2019**

**Perhitungan perputaran Piutang tahun 2015**

<b>Kode</b>	<b>Piutang</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Perputaran Piutang</b>
ANTM	Rp 448.012.221.000	Rp 10.531.504.802.000	23,51
CITA	Rp 13.903.396.540	Rp 13.903.396.540	1,00
DKFT	Rp 14.938.635.380	Rp -	0,00
INCO	\$ 78.200.000	\$ 789.745.000	10,10
MDKA	\$ -	\$ -	#DIV/0!
PSAB	\$ -	\$ 286.591.579	#DIV/0!
SMRU	\$ 19.448.787	\$ 39.304.278	2,02
TINS	Rp 445.077.000.000	Rp 6.874.192.000.000	15,44

**Perhitungan perputaran Piutang tahun 2016**

<b>Kode</b>	<b>Piutang</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Perputaran Piutang</b>
ANTM	Rp 834.170.879.000	Rp 9.106.260.754.000	10,92
CITA	Rp 176.458.568.159	Rp 486.325.886.446	2,76
DKFT	Rp 12.124.889.928	Rp -	0,00
INCO	\$ 146.616.000	\$ 584.143.000	3,98
MDKA	\$ -	\$ -	#DIV/0!
PSAB	\$ 2.394.659	\$ 235.129.200	98,19
SMRU	\$ 17.057.771	\$ 43.022.629	2,52
TINS	Rp 821.026.000.000	Rp 6.968.294.000.000	8,49

**Perhitungan perputaran Piutang tahun 2017**

<b>Kode</b>	<b>Piutang</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Perputaran Piutang</b>
ANTM	Rp 971.168.156.000	Rp 12.653.619.205.000	13,03
CITA	Rp 235.008.689.414	Rp 724.494.516.292	3,08
DKFT	Rp 41.485.905.028	Rp 56.338.867.827	1,36
INCO	\$ 165.577.000	\$ 629.334.000	3,80
MDKA	\$ -	\$ 129.425.445	#DIV/0!
PSAB	\$ 1.449.766	\$ 219.406.054	151,34
SMRU	\$ 14.614.366	\$ 55.324.434	3,79
TINS	Rp 1.477.845.000.000	Rp 9.217.160.000.000	6,24

**Perhitungan perputaran Piutang tahun 2018**

<b>Kode</b>	<b>Piutang</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Perputaran Piutang</b>
ANTM	Rp 923.895.620.000	Rp 25.241.268.367.000	27,32
CITA	Rp 128.119.898.283	Rp 2.002.672.812.898	15,63
DKFT	Rp 138.216.819.544	Rp 518.585.515.663	3,75
INCO	\$ 124.248.000	\$ 776.900.000	6,25
MDKA	\$ 1.304.283	\$ 293.882.260	225,32
PSAB	\$ -	\$ 222.600.886	#DIV/0!
SMRU	Rp 129.009.307.420	Rp 850.640.883.028	6,59
TINS	Rp 1.973.760.000.000	Rp 11.049.946.000.000	5,60

**Perhitungan perputaran Piutang tahun 2019**

<b>Kode</b>	<b>Piutang</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Perputaran Piutang</b>
ANTM	Rp 1.001.861.450.000	Rp 32.718.542.699.000	32,66
CITA	Rp 359.882.048.180	Rp 3.894.771.060.856	10,82
DKFT	Rp 6.117.139.452	Rp 547.834.061.890	89,56
INCO	\$ 107.295.000	\$ 782.012.000	7,29
MDKA	\$ 234.761	\$ 402.039.388	1712,55
PSAB	\$ -	\$ 244.909.268	#DIV/0!
SMRU	Rp 85.124.811.284	Rp 699.201.691.680	8,21
TINS	Rp 1.620.118.000.000	Rp 19.302.627.000.000	11,91

## d. Perputaran Persediaan

Dalam rasio perputaran persediaan rumus yang digunakan adalah harga pokok penjualan dibagi dengan persediaan, bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
***Perputaran Persediaan***  
**Periode 2015-2019**

**Perhitungan perputaran Persediaan tahun 2015**

<b>Kode</b>	<b>Persediaan</b>	<b>HPP</b>	<b>Perputaran Persediaan</b>
ANTM	Rp 1.752.584.557.000	Rp 10.336.364.157.000	5,90
CITA	Rp 595.958.753.463	Rp 11.034.528.360	0,02
DKFT	Rp 11.909.420.762	Rp -	0,00
INCO	\$ 104.066.000	\$ 671.389.000	6,45
MDKA	\$ 16.339	\$ -	0,00
PSAB	\$ 42.156.351	\$ 137.625.304	3,26
SMRU	\$ 2.628.137	\$ 37.374.582	14,22
TINS	Rp 3.102.423.000.000	Rp 6.188.183.000.000	1,99

**Perhitungan perputaran Persediaan tahun 2016**

<b>Kode</b>	<b>Persediaan</b>	<b>HPP</b>	<b>Perputaran Persediaan</b>
ANTM	Rp 1.388.415.530.000	Rp 8.254.466.187.000	5,95
CITA	Rp 542.491.750.998	Rp 354.101.885.377	0,65
DKFT	Rp 98.147.677.684	Rp -	0,00
INCO	\$ 129.796.000	\$ 550.018.000	4,24
MDKA	\$ 1.248.924	\$ -	0,00
PSAB	\$ 57.695.327	\$ 96.351.433	1,67
SMRU	\$ 2.861.610	\$ 40.897.845	14,29
TINS	Rp 2.309.243.000.000	Rp 5.873.406.000.000	2,54

**Perhitungan perputaran Persediaan tahun 2017**

<b>Kode</b>	<b>Persediaan</b>	<b>HPP</b>	<b>Perputaran Persediaan</b>
ANTM	Rp 1.257.785.082.000	Rp 11.009.726.759.000	8,75
CITA	Rp 450.360.798.540	Rp 428.195.226.382	0,95
DKFT	Rp 257.438.455.326	Rp 27.999.644.996	0,11
INCO	\$ 117.726.000	\$ 622.780.000	5,29
MDKA	\$ 30.630.785	\$ 47.704.670	1,56
PSAB	\$ 60.802.751	\$ 93.626.710	1,54
SMRU	\$ 3.280.649	\$ 49.037.995	14,95
TINS	Rp 2.509.488.000.000	Rp 7.691.597.000.000	3,07

**Perhitungan perputaran Persediaan tahun 2018**

<b>Kode</b>	<b>Persediaan</b>	<b>HPP</b>	<b>Perputaran Persediaan</b>
ANTM	Rp 2.027.731.541.000	Rp 21.764.832.184.000	10,73
CITA	Rp 404.257.133.095	Rp 1.079.034.396.494	2,67
DKFT	Rp 353.396.612.495	Rp 475.880.145.938	1,35
INCO	\$ 131.779.000	\$ 672.899.000	5,11
MDKA	\$ 87.381.683	\$ 155.120.396	1,78
PSAB	\$ 64.561.448	\$ 105.729.908	1,64
SMRU	Rp 23.323.688.336	Rp 723.818.187.269	31,03
TINS	Rp 4.262.190.000.000	Rp 9.372.416.000.000	2,20

**Perhitungan perputaran Persediaan tahun 2019**

<b>Kode</b>	<b>Persediaan</b>	<b>HPP</b>	<b>Perputaran Persediaan</b>
ANTM	Rp 1.796.301.441.000	Rp 28.271.386.345.000	15,74
CITA	Rp 387.631.680.147	Rp 1.936.965.558.927	5,00
DKFT	Rp 439.314.694.625	Rp 316.005.482.930	0,72
INCO	\$ 147.961.000	\$ 665.558.000	4,50
MDKA	\$ 96.236.666	\$ 246.595.679	2,56
PSAB	\$ 63.827.902	\$ 121.708.144	1,91
SMRU	Rp 16.237.906.601	Rp 679.621.462.411	41,85
TINS	Rp 6.501.325.000.000	Rp 18.167.065.000.000	2,79

## e. Perputaran Modal Kerja

Dalam rasio perputaran modal kerja rumus yang digunakan adalah penjualan dibagi dengan modal kerja, bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
***Perputaran Modal Kerja***  
**Periode 2015-2019**

**Perhitungan perputaran Modal Kerja tahun 2015**

<b>Kode</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Perputaran Modal Kerja</b>
ANTM	Rp 10.531.504.802.000	Rp 6.913.496.180.000	1,52
CITA	Rp 13.903.396.540	Rp (231.274.921.904)	-0,06
DKFT	Rp -	Rp 796.340.224.298	0,00
INCO	\$ 789.745.000	\$ 451.462.000	1,75
MDKA	\$ -	\$ 6.810.597	0,00
PSAB	\$ 286.591.579	\$ (164.873.214)	-1,74
SMRU	\$ 39.304.278	\$ (28.001.281)	-1,40
TINS	Rp 6.874.192.000.000	Rp 2.445.246.000.000	2,81

**Perhitungan perputaran Modal Kerja tahun 2016**

<b>Kode</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Perputaran Modal Kerja</b>
ANTM	Rp 9.106.260.754.000	Rp 6.277.907.970.000	1,45
CITA	Rp 486.325.886.446	Rp 113.722.085.432	4,28
DKFT	Rp -	Rp 199.479.355.081	0,00
INCO	\$ 584.143.000	\$ 467.165.000	1,25
MDKA	\$ -	\$ 24.614.960	0,00
PSAB	\$ 235.129.200	\$ (94.446.056)	-2,49
SMRU	\$ 43.022.629	\$ 18.498.695	2,33
TINS	Rp 6.968.294.000.000	Rp 2.176.675.000.000	3,20

**Perhitungan perputaran Modal Kerja tahun 2017**

<b>Kode</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Perputaran Modal Kerja</b>
ANTM	Rp 12.653.619.205.000	Rp 3.449.477.120.000	3,67
CITA	Rp 724.494.516.292	Rp (647.593.512.072)	-1,12
DKFT	Rp 56.338.867.827	Rp (123.505.775.756)	-0,46
INCO	\$ 629.334.000	\$ 467.756.000	1,3
MDKA	\$ 129.425.445	\$ (9.603.459)	-13,48
PSAB	\$ 219.406.054	\$ (39.673.720)	-5,53
SMRU	\$ 55.324.434	\$ 3.154.946	17,54
TINS	Rp 9.217.160.000.000	Rp 3.594.440.000.000	2,56

**Perhitungan perputaran Modal Kerja tahun 2018**

<b>Kode</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Perputaran Modal Kerja</b>
ANTM	Rp 25.241.268.367.000	Rp 2.986.698.492.000	8,45
CITA	Rp 2.002.672.812.898	Rp (730.991.571.564)	-2,74
DKFT	Rp 518.585.515.663	Rp (182.419.000.858)	-2,84
INCO	\$ 776.900.000	\$ 455.658.000	1,71
MDKA	\$ 293.882.260	\$ (28.329.183)	-10,37
PSAB	\$ 222.600.886	\$ (49.837.731)	-4,47
SMRU	Rp 850.640.883.028	Rp 286.451.938.290	2,97
TINS	Rp 11.049.946.000.000	Rp 3.028.036.000.000	3,65

**Perhitungan perputaran Modal Kerja tahun 2019**

<b>Kode</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Perputaran Modal Kerja</b>
ANTM	Rp 32.718.542.699.000	Rp 2.372.000.867.000	13,79
CITA	Rp 3.894.771.060.856	Rp (458.923.035.587)	-8,49
DKFT	Rp 547.834.061.890	Rp 91.598.244.468	5,98
INCO	\$ 782.012.000	\$ 451.761.000	1,73
MDKA	\$ 402.039.388	\$ (49.308.939)	-8,15
PSAB	\$ 244.909.268	\$ (138.640.255)	-1,77
SMRU	Rp 699.201.691.680	Rp 33.022.718.894	21,17
TINS	Rp 19.302.627.000.000	Rp 348.870.000.000	55,33

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bagian dari analisis data yang memperlihatkan bagian gambaran awal didalam setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, minimum dan standar deviasi pada setiap variabel. Hasil dari analisis deskriptif ini dapat dilihat pada tampilan tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	40	,00	61,50	13,1908	13,93240
Perputaran Piutang	40	,00	1712,55	63,1258	271,21291
Perputaran Persediaan	40	,00	41,85	5,7245	8,44216
Perputaran Modal Kerja	40	-13,48	55,33	2,3345	10,75015
Profitabilitas	40	-24,54	,33	-,6390	3,88208
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2020)

Output tampilan hasil olahan SPSS pada tabel 4.6 memperlihatkan bahwa jumlah data yang dilakukan untuk pengamatan pada penelitian ini sebanyak 40 data pengamatan. Berdasarkan tampilan tersebut, maka bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jumlah data pengamatan sejumlah 40 data.
- b. Variabel dependen Profitabilitas (Y) mempunyai jumlah sampel (N) sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar -24,54 diperoleh perusahaan

PT. Cita Mineral Investindo pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,33 diperoleh perusahaan PT. Cita Mineral Investindo tahun 2018 dan PT. Merdeka Copper tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) Profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya tahun 2015-2019 sebesar -0,6390 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,88208, maka bisa disimpulkan data mempunyai sebaran besar/ sebaran data tidak merata karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, sehingga simpangan data pada profitabilitas ini dapat dikatakan tidak baik.

c. Variabel independen Perputaran Kas (X1) memiliki jumlah sampel sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar 0,00 diperoleh perusahaan PT. Central Omega tahun 2015 dan 2016 serta PT. Merdeka Copper tahun 2015 dan 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 61,50 diperoleh perusahaan PT. Cita Mineral Investindo tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) Perputaran Kas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya tahun 2015-2019 sebesar 13,1908 dengan nilai standar deviasi sebesar 13,93240. Maka bisa disimpulkan data mempunyai sebaran besar/ sebaran data tidak merata karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, sehingga simpangan data pada perputaran kas ini dapat dikatakan tidak baik.

d. Variabel independen Perputaran Piutang (X2) memiliki jumlah sampel sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar 0,00 diperoleh perusahaan PT. Central Omega tahun 2015 dan 2016, sedangkan nilai maksimum

sebesar 1712,55 PT. Merdeka Copper tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) Perputaran Piutang pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya tahun 2015-2019 sebesar 63,1258 dengan nilai standar deviasi sebesar 271,21291. Maka bisa disimpulkan data mempunyai sebaran besar/ sebaran data tidak merata karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, sehingga simpangan data pada perputaran piutang ini dapat dikatakan tidak baik.

- e. Variabel independen Perputaran Persediaan (X3) memiliki jumlah sampel sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar 0,00 diperoleh perusahaan PT. Central Omega tahun 2015 dan 2016 serta PT. Merdeka Copper tahun 2015 dan 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 41,85 diperoleh perusahaan PT. Smr Utama tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) Perputaran Persediaan pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya tahun 2015-2019 sebesar 5,7245 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,44216. Maka bisa disimpulkan data mempunyai sebaran besar/ sebaran data tidak merata karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, sehingga simpangan data pada perputaran persediaan ini dapat dikatakan tidak baik.
- f. Variabel independen Perputaran Modal Kerja (X4) memiliki jumlah sampel sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar -13,48 diperoleh perusahaan PT. Merdeka Copper tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 55,33 diperoleh perusahaan PT. Timah tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) Perputaran Modal Kerja pada perusahaan sub sektor

pertambangan logam dan mineral lainnya tahun 2015-2019 sebesar 2,3345 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,75015. Maka bisa disimpulkan data mempunyai sebaran besar/ sebaran data tidak merata karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, sehingga simpangan data pada perputaran modal kerja ini dapat dikatakan tidak baik.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau dengan istilah lain apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dibawah ini merupakan hasil dari uji normalitas berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09071669
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,110
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diatas, hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,128 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga data yang akan diteliti tersebut bisa dikatakan data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Deteksi yang dilakukan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Apabila nilai  $tolerance > 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka bisa dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinieritas bisa dilihat dalam tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	,931	1,074
	Perputaran Piutang	,866	1,155
	Perputaran Persediaan	,434	2,307
	Perputaran Modal Kerja	,392	2,553

a. Dependent Variable: Transform\_SQRT Profitabilitas  
Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2020)

Dalam Tabel 4.8, diketahui nilai VIF dari perputaran kas adalah 1,074, nilai VIF dari perputaran piutang adalah 1,155, nilai VIF dari perputaran persediaan adalah 2,307, serta nilai VIF dari perputaran modal kerja adalah 2,553. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa seluruh nilai VIF tidak lebih dari 10, maka diindikasikan tidak terjadi multikolinieritas.

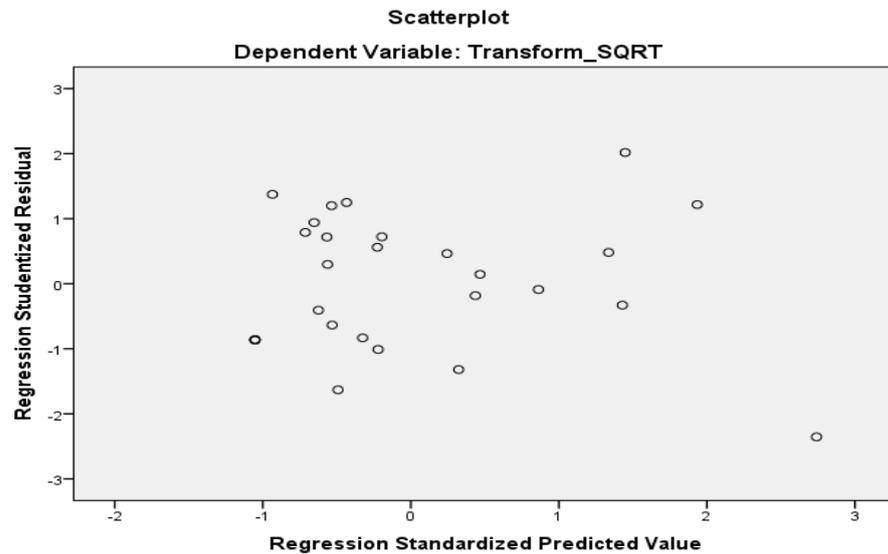
Serta nilai tolerance dari perputaran kas adalah 0,931, nilai tolerance dari perputaran piutang adalah 0,866, nilai tolerance dari perputaran persediaan adalah 0,434, dan nilai tolerance dari perputaran modal kerja adalah 0,392. Hal ini bisa disimpulkan bahwa seluruh nilai tolerance lebih dari 0,10, sehingga diindikasikan tidak terjadi multikolinieritas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas didalam suatu model regresi adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis yang digunakan untuk melihat grafik plot adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan sudah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik terlihat menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu, jadi bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi Profitabilitas (NPM) berdasarkan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear tersebut terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$

(sebelumnya). Salah satu cara yang digunakan dalam mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (WD). Hipotesis yang akan di uji adalah:  $H_0$  (tidak ada autokorelasi,  $r=0$ ) dan  $H_a$  (ada autokorelasi,  $r \neq 0$ ).

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,832 <sup>a</sup>	,692	,638	,09829	2,038

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2020)

Output hasil SPSS memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,038. Nilai Durbin-Watson sesuai tabel dengan  $n$  (Jumlah data penelitian) = 40, dan  $k$  (jumlah variabel independen) = 4 diperoleh angka  $du = 1,7209$ . Maka dapat diambil keputusan  $du < dw < 4-du$  adalah  $1,7209 < 2,038 < 2,2791$  maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar residual dalam penelitian ini.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda mempunyai tujuan untuk menentukan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dibawah ini merupakan hasil dari analisis linier berganda dalam penelitian ini :

**Tabel 4.10**  
**Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,080	,034	
	Perputaran Kas	,005	,001	,431
	Perputaran Piutang	2,798E-5	,000	,055
	Perputaran Persediaan	,021	,007	,527
	Perputaran Modal Kerja	-,022	,005	-,857

a. Dependent Variable: Transform\_SQRT Profitabilitas  
Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 P.Kas + \beta_2 P.Piutang + \beta_3 P.Persediaan + \beta_4 P.Modal Kerja + e_i$$

$$Y = 0,080 + 0,005X_1 + 2,798X_2 + 0,021X_3 - 0,022X_4 + e_i$$

Hasil persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta untuk persamaan regresi adalah sebesar 0,080. Hal tersebut memperlihatkan bahwa apabila perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja memiliki nilai nol (konstanta), maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,080.
- b. Koefisien regresi perputaran kas sebesar 0,005 menyatakan hubungan variabel perputaran kas dengan profitabilitas yaitu positif atau searah. Hal tersebut berarti apabila perputaran kas mengalami kenaikan maka menyebabkan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,005.

- c. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 2,798 menyatakan hubungan variabel perputaran piutang dengan profitabilitas yaitu positif atau searah. Hal tersebut berarti apabila perputaran piutang mengalami kenaikan maka menyebabkan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 2,798.
- d. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,021 menyatakan hubungan variabel perputaran persediaan dengan profitabilitas yaitu positif atau searah. Hal tersebut berarti apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan maka menyebabkan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,021.
- e. Koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar -0,022 menyatakan hubungan variabel perputaran modal kerja dengan profitabilitas yaitu negatif atau berlawanan. Hal tersebut berarti apabila perputaran modal kerja mengalami kenaikan, maka menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,022.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji *Goodness of fit models* ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Kriteria pengujian dalam penelitian ini dihitung berdasarkan

nilai signifikansi pada taraf 0,05. Dibawah ini merupakan hasil output SPSS yaitu:

**Tabel 4.11**  
**Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,499	4	,125	12,915	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,222	23	,010		
	Total	,721	27			

a. Dependent Variable: Transform\_SQRT Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,915 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja) terhadap variabel dependen (Profitabilitas).

#### **b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

“Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen” (Ghozali 2018:98).

Tingkat signifikansi untuk menguji uji t adalah ( $\alpha = 2,5\%$  (0,025)) dengan memiliki kriteria:

- Nilai signifikan  $< 2,5\%$  (0,025) berarti hipotesis diterima, yang artinya variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.
- Nilai signifikan  $> 2,5\%$  (0,025) berarti hipotesis ditolak, yang artinya variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.12**

**Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,357	,027
	Perputaran Kas	3,593	,002
	Perputaran Piutang	,445	,661
	Perputaran Persediaan	2,998	,006
	Perputaran Modal Kerja	-4,633	,000

a. Dependent Variable: Transform\_SQRT Profitabilitas

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 maka hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel perputaran kas memiliki nilai t sebesar 3,593 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,025$  yang artinya variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. dengan ini maka  $H_1$  diterima.
- 2) Variabel perputaran piutang memiliki nilai t sebesar 0,445 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,661 > 0,025$  yang artinya

variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan ini maka  $H_2$  ditolak.

- 3) Variabel perputaran persediaan memiliki nilai  $t$  sebesar 2,998 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,025$  yang artinya variabel perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan ini maka  $H_3$  diterima.
- 4) Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai  $t$  sebesar -4,633 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,025$  yang artinya variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan ini maka  $H_4$  ditolak.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan  $R^2$  adalah suatu ukuran yang penting didalam regresi. Dalam koefisien determinasi ( $R^2$ ), mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bisa dicari dengan formulasi adalah besarnya koefisien determinasi 0 sampai dengan 1. Semakin dekat dengan nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y) (maka bisa dijelaskan bahwa seakin kecil kemampuan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Namun, apabila koefisien determinasi mendekati angka satu, maka yang terjadi akan sebaliknya yaitu semakin besar pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y).

**Tabel 4.13**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 <sup>a</sup>	,692	,638	,09829

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, nilai koefisien determinasi  $R^2$  terletak pada kolom *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi diketahui sebesar 0,638 atau 63,8%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa seluruh variabel bebas, yakni perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap variabel dependen (profitabilitas) mempengaruhi sebesar 63,8%, sisanya sebesar 36,2% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di BEI**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil uji perputaran kas memiliki nilai regresi linier berganda sebesar 0,005, nilai t sebesar 3,593 dengan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,025$  yang menunjukkan bahwa variabel perputaran kas

berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Sesuai dengan analisis diatas dapat dikatakan semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh pun akan semakin besar sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Hal ini membuktikan bahwa pihak-pihak yang ada di perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya telah efektif didalam mengelola kas yang dimiliki perusahaan, karena secara teoritis, apabila perusahaan mengelola perputaran kas dengan efektif maka bisa berdampak pada perputaran kas menjadi tinggi. Hal tersebut akan menjadikan penjualan dan profitabilitas serta kondisi keuangan didalam perusahaan pun jadi tidak terganggu.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nuriyani & Zannati (2017) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Nurafika (2018) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan Susanto, Nangoy, & Mangantar (2014) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Surya, Yuliana, & Soetama (2017) dan Febriani (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di BEI**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil uji perputaran piutang memiliki nilai regresi linier berganda sebesar 2,798, nilai  $t$  sebesar 0,445 dengan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,661 > 0,025$  yang menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

Hal yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas adalah tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan memerlukan waktu yang lama untuk bisa ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit yang mengakibatkan penjualan menurun dan profitabilitas perusahaan juga mengalami penurunan. Syarat dalam pembayaran piutang merupakan salah satu faktor penentunya, karena apabila pembayaran lunak bisa mengakibatkan jumlah piutang semakin bertambah namun perputaran piutang justru semakin rendah. Serta apabila syarat pembayarannya ketat maka bisa mengakibatkan jumlah piutang yang dialami perusahaan semakin rendah dan perputaran piutangnya pun semakin tinggi. Hal inilah yang mengakibatkan perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani & Zannati (2017) dan Luh Komang Suarnani, Wayan Suwendra (2014), yang menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Santoso (2013) yang mengemukakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* dan Susanto, Nangoy dan Mangantar (2014) yang mengemukakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di BEI**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil uji perputaran persediaan memiliki nilai regresi linier berganda sebesar 0,021, nilai t sebesar 2,998 dengan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,025$  yang menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya mampu dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, yang mengakibatkan perputaran persediaan dari tahun ketahun cukup baik dan cenderung menunjukkan angka perputaran persediaan yang besar, sehingga mampu menghasilkan nilai profitabilitas yang tinggi pula. Tinggi rendahnya perputaran persediaan

tergantung pada sifat barang yang dimiliki, contohnya persediaan dengan tingkat resiko rusaknya persediaan akan mengakibatkan menurunnya harga jual barang dan mengakibatkan pada menurunnya profitabilitas. Namun apabila perputaran persediaan tinggi juga akan mengalami kekurangan persediaan sehingga perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan dan akan menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Canizio (2017) dan Dewi, Suwendra & Yudiaatmaja (2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan Nurafika (2018) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Surya, Ruliana, & Soetama (2017) yang menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di BEI**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil uji perputaran modal kerja memiliki nilai regresi linier berganda sebesar -0,022, nilai t sebesar -4,633 dengan arah negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,025$  yang menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menggunakan perputaran modal kerja dalam pengalokasiannya harus digunakan sesuai dengan kebutuhan serta harus diusahakan agar modal kerja digunakan secara tidak berlebihan atau kekurangan. Kelebihan modal kerja bisa menyebabkan banyaknya modal kerja yang menganggur dan sebaliknya kekurangan modal kerja bisa menghambat aktivitas operasional sehingga akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan juga harus memaksimalkan modal kerja karena semakin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil analisis diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desliana & Irawan (2018) yang mengemukakan perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan Handayani, Kristanto, & Astuti (2016) yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Nawalani & Lestari (2015) dan Sariyana, Yudiaatmaja & Suwendra (2016) yang mengemukakan tentang perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Serta Santoso (2013) yang mengemukakan perputaran modal kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pembahasan dalam BAB IV, maka bisa diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi sebesar 0,005 kearah positif, nilai t sebesar 3,593 dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,025$ .
2. Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi sebesar 2,798 kearah positif, nilai t sebesar 0,445 dan nilai signifikansi sebesar  $0,661 > 0,025$ .
3. Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi sebesar 0,021 kearah positif, nilai t sebesar 2,998 dan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,025$ .
4. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi

sebesar -0,022 kearah negatif, nilai t sebesar -4,633 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,025$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang bisa dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk perputaran kas sebaiknya perusahaan harus lebih bisa mengendalikan laju perputaran kasnya, dikarenakan dijelaskan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh pun akan semakin besar sehingga perusahaan harus bisa mengendalikan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu, serta harus bisa dikendalikan dalam perputaran kas yang tinggi.
2. Untuk perputaran piutang perusahaan harus mengelola perputaran piutang secara efektif, karena semakin tinggi rasio perputaran piutang, maka bisa semakin baik dikarenakan jumlah piutang tak tertagih pun semakin sedikit. Hal tersebut bisa berdampak positif bagi perusahaan. Namun apabila semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar pula resiko yang ditanggung perusahaan, tetapi sejalan dengan itu juga bisa memperbesar profitabilitasnya.
3. Untuk perputaran persediaan pengelolaan dalam manajemen perputaran persediaan sangat menentukan didalam kelanjutan aktivitas perusahaan. Jadi perusahaan harus bisa menjaga tingkat perputaran persediaan karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan meminimalisir resiko terhadap kerugian yang dialami perusahaan.

4. Untuk perputaran modal kerja pengalokasiannya harus disesuaikan dengan kebutuhan yang dilakukan perusahaan sehingga tidak terjadi pengendapan modal kerja. Karena seakin besar rupiah modal kerja belum tentu memperbesar profitabilitasnya juga.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari mengalami keterbatasan yang menghambat hasil penelitian ini untuk sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Beberapa keterbatasan tersebut yang dialami adalah:

#### **1. Jenis Perusahaan**

Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI saja. Dengan periode waktu yang digunakan adalah tahun 2015-2019. Serta keterbatasan didalam menggunakan variabel kinerja keuangan yang hanya diwakili oleh beberapa rasio keuangan antara lain perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan prpfitabilitas.

#### **2. Jumlah sampel (*Sample Size*)**

Jangka waktu data penelitian yang diambil dalam penelitian ini hanya lima tahun dari tahun 2015-2019, sehingga adanya kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Serta tidak semua perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap sehingga hanya diambil sampel sejumlah 8 perusahaan saja yang memenuhi syarat.

### 3. Variabel Independen Terbatas

Dalam penelitian ini model penelitiannya relatif sederhana dikarenakan hanya mengungkap rasio keuangan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Desliana, Eticha, and Adi Irawan. 2018. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013." *Journal of Applied Managerial Accounting* 2(1):47–50.
- Febriani, Reny. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2011-2015." *E-Jurnal* 1–13.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: BP UNDIP.
- Handayani, Tri, Djoko Kristianto, and Dewi Saptantinah Puji Astuti. 2016. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)." *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 12(2):259–65.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kontan.co.id. 2019. "Sejumlah Emiten Logam Dan Mineral Percaya Diri Capai Target Produksi 2019." Retrieved (<https://industri.kontan.co.id/news/sejumlah-emiten-logam-dan-mineral-percaya-diri-capai-target-produksi-2019>).
- Luh Komang Suarnami, I Wayan Suwendra, Wayan Cipta. 2014. "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan." *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* 2:1–8.
- Nurafika, Rika Ayu. 2018. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 4(1):98–101.
- Nuriyani, Nuriyani, and Rachma Zannati. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2(3):425–32.
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Studi Kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk." *Ekonomi*

*Gunadarma.*

- Rahmi, Dian Julia. 2013. “Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Listing Di BEI.” *Universitas Riau.*
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi.* Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Clairene. 2013. “Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero).” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1(4):1581–90.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi.* Edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar.* Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiri, Slamet, Abdul Halim, and Siti Resmi. 2007. *Akuntansi Pengantar 2.* Yogyakarta: STIM YKPN.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.
- Surya, Sarjito, Ruly Ruliana, and Dedi Rossidi Soetama. 2017. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Ilmu Akuntansi* 10(2):313–32.
- Susanto, Iriani, Sientje Nangoy, and Marjam Mangantar. 2014. “Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2(4):482–90.
- Tiong, Piter. 2017. “PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT MITRA PHINASTIKA MUSTIKA Tbk.” *Journal of Management & Business* 1(1):1–22.
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. “Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan.” *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4(1):20–26.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Daftar Perusahaan Yang Menjadi Obyek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
2	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.
3	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk ( <i>d.h Duta Kirana Finance Tbk</i> ).
4	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk ( <i>d.h Inco Indonesia Tbk</i> ).
5	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.
6	PSAB	PT. J Resources Asia Pasific Tbk ( <i>d.h Pelita Sejahtera Abadi Tbk</i> ).
7	SMRU	PT. SMR Utama Tbk.
8	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk.

## Lampiran 2

### Perhitungan Net profit margin tahun 2015

Kode	EAT	Penjualan	NPM
ANTM	Rp (1.440.852.896.000)	Rp 10.531.504.802.000	-13,68%
CITA	Rp (341.205.918.018)	Rp 13.903.396.540	-2454,12%
DKFT	Rp (32.644.552.934)	Rp -	#DIV/0!
INCO	\$ 50.501.000	\$ 789.745.000	6,39%
MDKA	\$ (5.222.684)	\$ -	#DIV/0!
PSAB	\$ 31.271.904	\$ 286.591.579	10,91%
SMRU	\$ (19.496.502)	\$ 39.304.278	-49,60%
TINS	Rp 101.561.000.000	Rp 6.874.192.000.000	1,48%

### Perhitungan Net profit margin tahun 2016

Kode	EAT	Penjualan	NPM
ANTM	Rp 64.806.188.000	Rp 9.106.260.754.000	0,71%
CITA	Rp (265.247.346.551)	Rp 486.325.886.446	-54,54%
DKFT	Rp (87.161.029.519)	Rp -	#DIV/0!
INCO	\$ 1.906.000	\$ 584.143.000	0,33%
MDKA	\$ (2.758.444)	\$ -	#DIV/0!
PSAB	\$ 22.220.964	\$ 235.129.200	9,45%
SMRU	\$ (16.795.922)	\$ 43.022.629	-39,04%
TINS	Rp 251.969.000.000	Rp 6.968.294.000.000	3,62%

### Perhitungan Net profit margin tahun 2017

Kode	EAT	Penjualan	NPM
ANTM	Rp 136.503.269.000	Rp 12.653.619.205.000	1,08%
CITA	Rp 47.493.344.496	Rp 724.494.516.292	6,56%
DKFT	Rp (44.593.748.354)	Rp 56.338.867.827	-79,15%
INCO	\$ (15.271.000)	\$ 629.334.000	-2,43%
MDKA	\$ 43.133.118	\$ 129.425.445	33,33%
PSAB	\$ 15.898.012	\$ 219.406.054	7,25%
SMRU	\$ 2.409.475	\$ 55.324.434	4,36%
TINS	Rp 502.417.000.000	Rp 9.217.160.000.000	5,45%

**Perhitungan Net profit margin tahun 2018**

<b>Kode</b>	<b>EAT</b>	<b>Penjualan</b>	<b>NPM</b>
ANTM	Rp 874.426.593.000	Rp 25.241.268.367.000	3,46%
CITA	Rp 661.324.058.495	Rp 2.002.672.812.898	33,02%
DKFT	Rp (93.547.077.149)	Rp 518.585.515.663	-18,04%
INCO	\$ 60.512.000	\$ 776.900.000	7,79%
MDKA	\$ 57.867.494	\$ 293.882.260	19,69%
PSAB	\$ 19.147.361	\$ 222.600.886	8,60%
SMRU	Rp (69.562.072.768)	Rp 850.640.883.028	-8,18%
TINS	Rp 531.349.000.000	Rp 11.049.946.000.000	4,81%

**Perhitungan Net profit margin tahun 2019**

<b>Kode</b>	<b>EAT</b>	<b>Penjualan</b>	<b>NPM</b>
ANTM	Rp 193.852.031.000	Rp 32.718.542.699.000	0,59%
CITA	Rp 657.718.925.237	Rp 3.894.771.060.856	16,89%
DKFT	Rp (100.929.851.760)	Rp 547.834.061.890	-18,42%
INCO	\$ 57.400.000	\$ 782.012.000	7,34%
MDKA	\$ 69.253.653	\$ 402.039.388	17,23%
PSAB	\$ 4.182.880	\$ 244.909.268	1,71%
SMRU	Rp (187.289.498.478)	Rp 699.201.691.680	-26,79%
TINS	Rp (611.284.000.000)	Rp 19.302.627.000.000	-3,17%

### Lampiran 3

#### Perhitungan Perputaran Kas 2015

Kode	Rata-rata Kas	Penjualan	Perputaran Kas
ANTM	Rp 5.352.772.327.000	Rp 10.531.504.802.000	1,97
CITA	Rp 269.491.060.075	Rp 13.903.396.540	0,05
DKFT	Rp 361.618.997.060	Rp -	0,00
INCO	\$ 248.505.000	\$ 789.745.000	3,18
MDKA	\$ 11.459.964	\$ -	0,00
PSAB	\$ 8.764.999	\$ 286.591.579	32,70
SMRU	\$ 2.313.267	\$ 39.304.278	16,99
TINS	Rp 421.983.500.000	Rp 6.874.192.000.000	16,29

#### Perhitungan Perputaran Kas 2016

Kode	Rata-rata Kas	Penjualan	Perputaran Kas
ANTM	Rp 7.855.009.905.000	Rp 9.106.260.754.000	1,16
CITA	Rp 48.333.948.475	Rp 486.325.886.446	10,06
DKFT	Rp 191.126.862.243	Rp -	0,00
INCO	\$ 190.157.000	\$ 584.143.000	3,07
MDKA	\$ 30.654.955	\$ -	0,00
PSAB	\$ 9.648.733	\$ 235.129.200	24,37
SMRU	\$ 1.247.924	\$ 43.022.629	34,48
TINS	Rp 530.638.000.000	Rp 6.968.294.000.000	13,13

#### Perhitungan perputaran kas tahun 2017

Kode	Rata-rata Kas	Penjualan	Perputaran Kas
ANTM	Rp 6.587.031.229.000	Rp 12.653.619.205.000	1,92
CITA	Rp 47.312.965.216	Rp 724.494.516.292	15,31
DKFT	Rp 62.602.405.053	Rp 56.338.867.827	0,90
INCO	\$ 203.629.500	\$ 629.334.000	3,09
MDKA	\$ 38.632.897	\$ 129.425.445	3,35
PSAB	\$ 22.359.872	\$ 219.406.054	9,81
SMRU	\$ 1.972.605	\$ 55.324.434	28,05
TINS	Rp 960.647.000.000	Rp 9.217.160.000.000	9,59

**Perhitungan perputaran kas tahun 2018**

<b>Kode</b>	<b>Rata-rata Kas</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Perputaran Kas</b>
ANTM	Rp 4.924.872.552.000	Rp 25.241.268.367.000	5,13
CITA	Rp 32.564.250.938	Rp 2.002.672.812.898	61,50
DKFT	Rp 17.290.075.916	Rp 518.585.515.663	29,99
INCO	\$ 261.426.000	\$ 776.900.000	2,97
MDKA	\$ 24.379.286	\$ 293.882.260	12,05
PSAB	\$ 23.181.970	\$ 222.600.886	9,60
SMRU	Rp 67.408.677.276	Rp 850.640.883.028	12,62
TINS	Rp 1.071.050.000.000	Rp 11.049.946.000.000	10,32

**Perhitungan perputaran kas tahun 2019**

<b>Kode</b>	<b>Rata-rata Kas</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Perputaran Kas</b>
ANTM	Rp 3.967.655.582.000	Rp 32.718.542.699.000	8,25
CITA	Rp 80.982.101.105	Rp 3.894.771.060.856	48,09
DKFT	Rp 19.004.161.345	Rp 547.834.061.890	28,83
INCO	\$ 275.094.000	\$ 782.012.000	2,84
MDKA	\$ 31.839.401	\$ 402.039.388	12,63
PSAB	\$ 10.638.367	\$ 244.909.268	23,02
SMRU	Rp 49.480.155.198	Rp 699.201.691.680	14,13
TINS	Rp 1.191.990.000.000	Rp 19.302.627.000.000	16,19

#### Lampiran 4

##### Perhitungan perputaran Piutang tahun 2015

Kode	Piutang	Penjualan	Perputaran Piutang
ANTM	Rp 448.012.221.000	Rp 10.531.504.802.000	23,51
CITA	Rp 13.903.396.540	Rp 13.903.396.540	1,00
DKFT	Rp 14.938.635.380	Rp -	0,00
INCO	\$ 78.200.000	\$ 789.745.000	10,10
MDKA	\$ -	\$ -	#DIV/0!
PSAB	\$ -	\$ 286.591.579	#DIV/0!
SMRU	\$ 19.448.787	\$ 39.304.278	2,02
TINS	Rp 445.077.000.000	Rp 6.874.192.000.000	15,44

##### Perhitungan perputaran Piutang tahun 2016

Kode	Piutang	Penjualan	Perputaran Piutang
ANTM	Rp 834.170.879.000	Rp 9.106.260.754.000	10,92
CITA	Rp 176.458.568.159	Rp 486.325.886.446	2,76
DKFT	Rp 12.124.889.928	Rp -	0,00
INCO	\$ 146.616.000	\$ 584.143.000	3,98
MDKA	\$ -	\$ -	#DIV/0!
PSAB	\$ 2.394.659	\$ 235.129.200	98,19
SMRU	\$ 17.057.771	\$ 43.022.629	2,52
TINS	Rp 821.026.000.000	Rp 6.968.294.000.000	8,49

##### Perhitungan perputaran Piutang tahun 2017

Kode	Piutang	Penjualan	Perputaran Piutang
ANTM	Rp 971.168.156.000	Rp 12.653.619.205.000	13,03
CITA	Rp 235.008.689.414	Rp 724.494.516.292	3,08
DKFT	Rp 41.485.905.028	Rp 56.338.867.827	1,36
INCO	\$ 165.577.000	\$ 629.334.000	3,80
MDKA	\$ -	\$ 129.425.445	#DIV/0!
PSAB	\$ 1.449.766	\$ 219.406.054	151,34
SMRU	\$ 14.614.366	\$ 55.324.434	3,79
TINS	Rp 1.477.845.000.000	Rp 9.217.160.000.000	6,24

**Perhitungan perputaran Piutang tahun 2018**

<b>Kode</b>	<b>Piutang</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Perputaran Piutang</b>
ANTM	Rp 923.895.620.000	Rp 25.241.268.367.000	27,32
CITA	Rp 128.119.898.283	Rp 2.002.672.812.898	15,63
DKFT	Rp 138.216.819.544	Rp 518.585.515.663	3,75
INCO	\$ 124.248.000	\$ 776.900.000	6,25
MDKA	\$ 1.304.283	\$ 293.882.260	225,32
PSAB	\$ -	\$ 222.600.886	#DIV/0!
SMRU	Rp 129.009.307.420	Rp 850.640.883.028	6,59
TINS	Rp 1.973.760.000.000	Rp 11.049.946.000.000	5,60

**Perhitungan perputaran Piutang tahun 2019**

<b>Kode</b>	<b>Piutang</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Perputaran Piutang</b>
ANTM	Rp 1.001.861.450.000	Rp 32.718.542.699.000	32,66
CITA	Rp 359.882.048.180	Rp 3.894.771.060.856	10,82
DKFT	Rp 6.117.139.452	Rp 547.834.061.890	89,56
INCO	\$ 107.295.000	\$ 782.012.000	7,29
MDKA	\$ 234.761	\$ 402.039.388	1712,55
PSAB	\$ -	\$ 244.909.268	#DIV/0!
SMRU	Rp 85.124.811.284	Rp 699.201.691.680	8,21
TINS	Rp 1.620.118.000.000	Rp 19.302.627.000.000	11,91

## Lampiran 5

### Perhitungan perputaran Persediaan tahun 2015

<b>Kode</b>	<b>Persediaan</b>	<b>HPP</b>	<b>Perputaran Persediaan</b>
ANTM	Rp 1.752.584.557.000	Rp 10.336.364.157.000	5,90
CITA	Rp 595.958.753.463	Rp 11.034.528.360	0,02
DKFT	Rp 11.909.420.762	Rp -	0,00
INCO	\$ 104.066.000	\$ 671.389.000	6,45
MDKA	\$ 16.339	\$ -	0,00
PSAB	\$ 42.156.351	\$ 137.625.304	3,26
SMRU	\$ 2.628.137	\$ 37.374.582	14,22
TINS	Rp 3.102.423.000.000	Rp 6.188.183.000.000	1,99

### Perhitungan perputaran Persediaan tahun 2016

<b>Kode</b>	<b>Persediaan</b>	<b>HPP</b>	<b>Perputaran Persediaan</b>
ANTM	Rp 1.388.415.530.000	Rp 8.254.466.187.000	5,95
CITA	Rp 542.491.750.998	Rp 354.101.885.377	0,65
DKFT	Rp 98.147.677.684	Rp -	0,00
INCO	\$ 129.796.000	\$ 550.018.000	4,24
MDKA	\$ 1.248.924	\$ -	0,00
PSAB	\$ 57.695.327	\$ 96.351.433	1,67
SMRU	\$ 2.861.610	\$ 40.897.845	14,29
TINS	Rp 2.309.243.000.000	Rp 5.873.406.000.000	2,54

### Perhitungan perputaran Persediaan tahun 2017

<b>Kode</b>	<b>Persediaan</b>	<b>HPP</b>	<b>Perputaran Persediaan</b>
ANTM	Rp 1.257.785.082.000	Rp 11.009.726.759.000	8,75
CITA	Rp 450.360.798.540	Rp 428.195.226.382	0,95
DKFT	Rp 257.438.455.326	Rp 27.999.644.996	0,11
INCO	\$ 117.726.000	\$ 622.780.000	5,29
MDKA	\$ 30.630.785	\$ 47.704.670	1,56
PSAB	\$ 60.802.751	\$ 93.626.710	1,54
SMRU	\$ 3.280.649	\$ 49.037.995	14,95
TINS	Rp 2.509.488.000.000	Rp 7.691.597.000.000	3,07

**Perhitungan perputaran Persediaan tahun 2018**

<b>Kode</b>	<b>Persediaan</b>	<b>HPP</b>	<b>Perputaran Persediaan</b>
ANTM	Rp 2.027.731.541.000	Rp 21.764.832.184.000	10,73
CITA	Rp 404.257.133.095	Rp 1.079.034.396.494	2,67
DKFT	Rp 353.396.612.495	Rp 475.880.145.938	1,35
INCO	\$ 131.779.000	\$ 672.899.000	5,11
MDKA	\$ 87.381.683	\$ 155.120.396	1,78
PSAB	\$ 64.561.448	\$ 105.729.908	1,64
SMRU	Rp 23.323.688.336	Rp 723.818.187.269	31,03
TINS	Rp 4.262.190.000.000	Rp 9.372.416.000.000	2,20

**Perhitungan perputaran Persediaan tahun 2019**

<b>Kode</b>	<b>Persediaan</b>	<b>HPP</b>	<b>Perputaran Persediaan</b>
ANTM	Rp 1.796.301.441.000	Rp 28.271.386.345.000	15,74
CITA	Rp 387.631.680.147	Rp 1.936.965.558.927	5,00
DKFT	Rp 439.314.694.625	Rp 316.005.482.930	0,72
INCO	\$ 147.961.000	\$ 665.558.000	4,50
MDKA	\$ 96.236.666	\$ 246.595.679	2,56
PSAB	\$ 63.827.902	\$ 121.708.144	1,91
SMRU	Rp 16.237.906.601	Rp 679.621.462.411	41,85
TINS	Rp 6.501.325.000.000	Rp 18.167.065.000.000	2,79

## Lampiran 6

### Perhitungan perputaran Modal Kerja tahun 2015

Kode	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja
ANTM	Rp 10.531.504.802.000	Rp 6.913.496.180.000	1,52
CITA	Rp 13.903.396.540	Rp (231.274.921.904)	-0,06
DKFT	Rp -	Rp 796.340.224.298	0,00
INCO	\$ 789.745.000	\$ 451.462.000	1,75
MDKA	\$ -	\$ 6.810.597	0,00
PSAB	\$ 286.591.579	\$ (164.873.214)	-1,74
SMRU	\$ 39.304.278	\$ (28.001.281)	-1,40
TINS	Rp 6.874.192.000.000	Rp 2.445.246.000.000	2,81

### Perhitungan perputaran Modal Kerja tahun 2016

Kode	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja
ANTM	Rp 9.106.260.754.000	Rp 6.277.907.970.000	1,45
CITA	Rp 486.325.886.446	Rp 113.722.085.432	4,28
DKFT	Rp -	Rp 199.479.355.081	0,00
INCO	\$ 584.143.000	\$ 467.165.000	1,25
MDKA	\$ -	\$ 24.614.960	0,00
PSAB	\$ 235.129.200	\$ (94.446.056)	-2,49
SMRU	\$ 43.022.629	\$ 18.498.695	2,33
TINS	Rp 6.968.294.000.000	Rp 2.176.675.000.000	3,20

### Perhitungan perputaran Modal Kerja tahun 2017

Kode	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja
ANTM	Rp 12.653.619.205.000	Rp 3.449.477.120.000	3,67
CITA	Rp 724.494.516.292	Rp (647.593.512.072)	-1,12
DKFT	Rp 56.338.867.827	Rp (123.505.775.756)	-0,46
INCO	\$ 629.334.000	\$ 467.756.000	1,3
MDKA	\$ 129.425.445	\$ (9.603.459)	-13,48
PSAB	\$ 219.406.054	\$ (39.673.720)	-5,53
SMRU	\$ 55.324.434	\$ 3.154.946	17,54
TINS	Rp 9.217.160.000.000	Rp 3.594.440.000.000	2,56

**Perhitungan perputaran Modal Kerja tahun 2018**

<b>Kode</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Perputaran Modal Kerja</b>
ANTM	Rp 25.241.268.367.000	Rp 2.986.698.492.000	8,45
CITA	Rp 2.002.672.812.898	Rp (730.991.571.564)	-2,74
DKFT	Rp 518.585.515.663	Rp (182.419.000.858)	-2,84
INCO	\$ 776.900.000	\$ 455.658.000	1,71
MDKA	\$ 293.882.260	\$ (28.329.183)	-10,37
PSAB	\$ 222.600.886	\$ (49.837.731)	-4,47
SMRU	Rp 850.640.883.028	Rp 286.451.938.290	2,97
TINS	Rp 11.049.946.000.000	Rp 3.028.036.000.000	3,65

**Perhitungan perputaran Modal Kerja tahun 2019**

<b>Kode</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Perputaran Modal Kerja</b>
ANTM	Rp 32.718.542.699.000	Rp 2.372.000.867.000	13,79
CITA	Rp 3.894.771.060.856	Rp (458.923.035.587)	-8,49
DKFT	Rp 547.834.061.890	Rp 91.598.244.468	5,98
INCO	\$ 782.012.000	\$ 451.761.000	1,73
MDKA	\$ 402.039.388	\$ (49.308.939)	-8,15
PSAB	\$ 244.909.268	\$ (138.640.255)	-1,77
SMRU	Rp 699.201.691.680	Rp 33.022.718.894	21,17
TINS	Rp 19.302.627.000.000	Rp 348.870.000.000	55,33

## Lampiran 7 hasil analisis

### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	40	,00	61,50	13,1908	13,93240
Perputaran Piutang	40	,00	1712,55	63,1258	271,21291
Perputaran Persediaan	40	,00	41,85	5,7245	8,44216
Perputaran Modal Kerja	40	-13,48	55,33	2,3345	10,75015
Profitabilitas	40	-24,54	,33	-,6390	3,88208
Valid N (listwise)	40				

### 2. Hasil Uji Normalitas

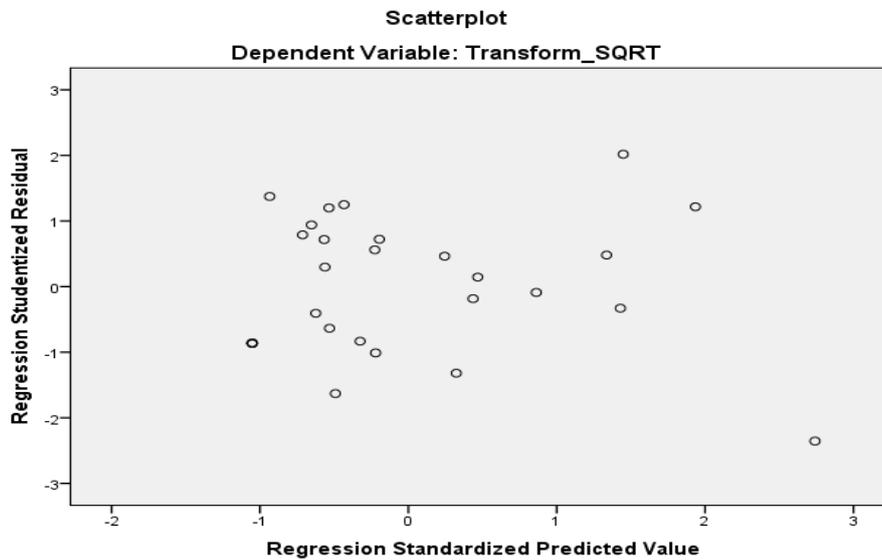
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09071669
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,110
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

### 3. Hasil uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	,931	1,074
	Perputaran Piutang	,866	1,155
	Perputaran Persediaan	,434	2,307
	Perputaran Modal Kerja	,392	2,553

a. Dependent Variable: Transform\_SQRT Profitabilitas

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



5. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,832 <sup>a</sup>	,692	,638	,09829	2,038

6. Hasil Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,080	,034	
	Perputaran Kas	,005	,001	,431
	Perputaran Piutang	2,798E-5	,000	,055
	Perputaran Persediaan	,021	,007	,527
	Perputaran Modal Kerja	-,022	,005	-,857

a. Dependent Variable: Transform\_SQRT Profitabilitas

7. Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,499	4	,125	12,915	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,222	23	,010		
	Total	,721	27			

a. Dependent Variable: Transform\_SQRT Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

8. Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,357	,027
	Perputaran Kas	3,593	,002
	Perputaran Piutang	,445	,661
	Perputaran Persediaan	2,998	,006
	Perputaran Modal Kerja	-4,633	,000

a. Dependent Variable: Transform\_SQRT Profitabilitas

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 <sup>a</sup>	,692	,638	,09829